

**PENGARUH *MODELING VIDEO* ANIMASI TERHADAP
PENGETAHUAN IBU DALAM KESIAPAN PELAKSANAAN
TOILET TRAINING PADA ANAK USIA *TODDLER*
DI DESA LEMAH TAMBA**

SKRIPSI



Oleh:

MALIHUN HAWWA VINDYANTI

200711089

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH CIREBON
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
CIREBON
2024**

**PENGARUH *MODELING VIDEO* ANIMASI TERHADAP
PENGETAHUAN IBU DALAM KESIAPAN PELAKSANAAN
TOILET TRAINING PADA ANAK USIA *TODDLER*
DI DESA LEMAH TAMBA**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Cirebon



Oleh:

MALIHUN HAWWA VINDYANTI

200711089

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH CIREBON
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
CIREBON
2024**

**LEMBAR PENGESAHAN
SKRIPSI**

**PENGARUH *MODELING VIDEO* ANIMASI TERHADAP
PENGETAHUAN IBU DALAM KESIAPAN PELAKSANAAN
TOILET TRAINING PADA ANAK USIA *TODDLER*
DI DESA LEMAH TAMBA**

Oleh:
MALIHUN HAWWA VINDYANTI

NIM : 200711089

Telah dipertahankan di hadapan penguji proposal skripsi
Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Cirebon

Pembimbing I

Pembimbing II

Ito Wardin, S.Kep., Ns., M.Kep

Rizaluddin Akbar, S.Kep., Ns., M.Kep

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan

Uus Husni Mahmud, S.Kp, M.Si

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

Judul Skripsi : Pengaruh *Modeling Video* Animasi Terhadap
Pengetahuan Ibu Dalam Kesiapan Pelaksanaan *Toilet*
Training Pada Anak Usia *Toddler* Di Desa Lemah Tamba.

Nama Mahasiswa : Malihun Hawwa Vindyanti

Nim : 200711089

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Ito Wardin, S.Kep., Ns., M.Kep

Rizaluddin Akbar, S.Kep., Ns., M.Kep

LEMBAR PERSETUJUAN
SKRIPSI

Judul Skripsi : Pengaruh *Modeling Video* Animasi Terhadap
Pengetahuan Ibu Dalam Kesiapan Pelaksanaan *Toilet*
Training Pada Anak Usia *Toddler* Di Desa Lemah Tamba.

Nama Mahasiswa : Malihun Hawwa Vindyanti

Nim : 200711089

Menyetujui,

Penguji 1 : Uus Husni Mahmud, S.Kp, M.Si

Penguji 2 : Ito Wardin, S.Kep., Ns., M.Kep

Penguji 3 : Rizaluddin Akbar, S.Kep., Ns., M.Kep

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Malihun Hawwa Vindyanti
Nim : 200711089
Program Studi : Ilmu Keperawatan UMC
Judul Skripsi : Pengaruh *Modeling Video* Animasi Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Kesiapan Pelaksanaan *Toilet Training* Pada Anak Usia *Toddler* Di Desa Lemah Tamba.

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan yang lain atau di perguruan tinggi lain. Sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka

Cirebon, 20 September 2024

Yang membuat pernyataan

Malihun Hawwa Vindyanti

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan semua umat, Tuhan seluruh alam dan Tuhan hal yang memberi rahmat dan karunia sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan proposal skripsi dengan judul “Pengaruh *Modeling Video* Animasi Terhadap Kemampuan Ibu Dalam Kesiapan Pelaksanaan *Toilet Training* Pada Anak Usia *Toddler* di Desa Lemah Tamba”

Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan jenjang S1 Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Cirebon. Peneliti menyadari bahwa penulisan proposal ini tidak dapat terselamatkan tanpa adanya dukungan, bantuan dan bimbingan dari sebagai pihak oleh karena itu dengan rasa hormat peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Arif Nurudin, MT., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Cirebon.
2. Uus Husni Mahmud, S.Kp., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Cirebon.
3. Asep Novi Taufiq Firdaus, M.Kep., Ners selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Cirebon.
4. Ito Wardin, S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing I skripsi yang telah berkenan meluangkan waktunya, memberikan bimbingan, masukan, arahan dan motivasi kepada penulis, sehingga penyusunan skripsi ini bisa berjalan dengan baik dan dapat terselesaikan dengan tepat waktu.

5. Rizaluddin Akbar, S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing II skripsi yang telah berkenan meluangkan waktunya, memberikan bimbingan, masukan, arahan dan motivasi kepada penulis, sehingga penyusunan skripsi ini bisa berjalan dengan baik dan dapat terselesaikan dengan tepat waktu.
6. Seluruh Dosen dan Staff Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Cirebon yang telah memberikan banyak ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
7. Diri saya sendiri,terimakasih sudah bertahan dan berjuang sejauh ini.Terimakasih tetap memilih hidup dan berusaha walau seringkali merasa tertinggal atas segala pencapaian.Bahagialah dimanapun kamu berada,untuk diriku”Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan sendiri”
8. Cinta pertamaku,ayahanda udin affudin,seseorang yang biasa saya sebut bapak.Terimakasih atas kepercayaan yang telah diberikan kepada saya untuk melanjutkan pendidikan kuliah serta cinta,do’a ,semangat dan nasehat yang tidak hentinya diberikan kepada anaknya dalam penyusunan karya tulis sederhana ini.
9. Pintu surgaku Almh ibunda sunenti ,seseorang yang biasa saya sebut mamah. Kepergianmu membuatku mengerti bahwa rindu yang paling menyakitkan adalah merindukan seseorang yang telah tiada.Mamah alhamdulillah kini penulis sudah berada di tahap ini ,menyelesaikan karya tulis sederhana ini sebagai perwujudan terakhir sebelum engkau benar-benar pergi. Terimakasih sudah menjadi alasan saya sampai pada titik ini,walaupun pada akhirnya saya harus berjuang tertatih sendiri tanpa kau

temani lagi.

10. Untuk luna,lulu,moci,simba dan coki sahabat kecil yang selalu menemani penulis dalam mengerjakan skripsi.
11. Untuk Kirani Wulandari terimakasih, yang selama proses pengerjaan skripsi ini banyak membantu saya dengan baik dalam memberikan semangat maupun bantuan terkait skripsi saya hingga akhir.

ABSTRAK
**PENGARUH *MODELING VIDEO* ANIMASI TERHADAP
PENGETAHUAN IBU DALAM KESIAPAN PELAKSANAAN
TOILET TRAINING PADA ANAK USIA *TODDLER*
DI DESA LEMAH TAMBA**

Malihun Hawwa Vindyanti¹, Ito Wardin², Rizaluddin Akbar³

Mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Cirebon¹,
Dosen Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Cirebon²,
Dosen Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Cirebon³

Latar Belakang : *Toilet training* adalah aspek penting dalam perkembangan balita, karena membantu mereka belajar mengontrol kadar dan volume air dalam tubuh. Faktor fisik dan psikologis berperan penting dalam efektivitas toilet training. Namun, banyak orang tua yang kesulitan dengan efektivitas toilet training, sehingga menimbulkan konsekuensi negatif bagi anak-anak mereka.

Tujuan : Untuk mengetahui pengaruh *modelling video animasi* terhadap pengetahuan ibu dalam kesiapan ibu dalam kesiapan pelaksanaan *toilet training* pada anak usia *toddler* di desa Lemah Tamba.

Metode : Penelitian ini quasie eksperimental *with One -Group Pretest- Posttest Design*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 107 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin. Instrumen penelitian terdiri dari kuisioner tentang pengetahuan ibu terhadap *toilet training*.

Hasil Penelitian : Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada skor tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media video animasi dengan nilai *p-value* ,000 yang mana nilai ini menunjukkan signifikan kurang dari $p < 0,05$.

Kesimpulan : Penelitian menemukan bahwa penggunaan *modeling video animasi* signifikan meningkatkan pengetahuan ibu dalam kesiapan pelaksanaan *toilet training* pada anak usia *toddler* di Desa Lemah Tamba.

Saran : Hasil penelitian mengungkapkan bahwa media video *modeling* dapat dijadikan salah satu alternatif *toilet training* pada balita. Mereka juga mempunyai manfaat kesehatan yang positif, lebih efektif, dan dapat digunakan sebagai alat pengajaran.

Kata Kunci : Permodelan Video Animasi, Balita, Latihan Berkemih dan Defekasi

Kepustakaan : 50 pustaka (2019-2023)

ABSTRACT

The Effect of Animation Video Modeling On Methores Knowledge In Readiness For Implementing Toilet Training In Toddler-Age Children In Lemah Tamba Village

Malihun Hawwa Vindyanti¹, Ito Wardin², Rizaluddin Akbar³

Student of Nursing Science Study Program Muhammadiyah University Of Cirebon¹,

*Lecturer of Nursing Profession Muhammadiyah University Of Cirebon²,
Lecturer of Nursing Science Study Program Muhammadiyah University Of Cirebon³*

Background : Toilet training is an important aspect in toddler development, as it helps them learn to control the levels and volume of water in their bodies. Physical and psychological factors play an important role in the effectiveness of toilet training. However, many parents struggle with the effectiveness of toilet training, resulting in negative consequences for their children.

Objective : This study has a general objective, namely to determine the effect of animated video modeling on mothers' knowledge in the readiness of mothers in the readiness of implementing toilet training in toddlers in Lemah Tamba village.

Methods : This research is quasie experimental with One -Group Pretest- Posttest Design. The sample in this study consisted of 107 respondents. The sampling technique used the Slovin formula. The research instrument consisted of a questionnaire about the mother's knowledge of toilet training.

Research Results : The research results show that there is a significant difference in the knowledge level scores before and after being given education using animated video media with a p-value of .000, where this value shows significance at less than $p < 0.05$.

Conclusion: The research found that the use of animated video modeling significantly increased mothers' knowledge regarding readiness to implement toilet training for toddler-aged children in the Lemah Tamba village.

Suggestion : The results of the study revealed that video modeling media can be used as an alternative for toilet training for toddlers. They also have positive health benefits, are more effective, and can be used as a teaching tool.

Keywords : Toilet Training, Toddler, Animation Video Modeling

Literature : 50 literature (2019-2023)

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.3.1 Tujuan Umum.....	6
1.3.2 Tujuan Khusus	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	6
1.4.2 Manfaat Praktis	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Konsep <i>Toilet Training</i>	8
2.1.1 Definisi <i>Toilet Training</i>	8
2.1.2 Waktu <i>Toilet Training</i>	9
2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Toilet Training</i>	9
2.1.4 Teknik <i>Toilet Training</i>	10
2.1.5 Keberhasilan <i>Toilet Training</i>	10
2.1.6 Dampak Kegagalan <i>Toilet Training</i>	10
2.2 Konsep Pengetahuan Ibu Dalam Penerapan <i>Toilet Training</i>	15
2.2.1 Definisi Pengetahuan Ibu.	10

2.2.2 Tingkat Pengetahuan.....	10
2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan.....	10
2.3 Konsep Anak Usia <i>Toddler</i>	18
2.3.1 Definisi <i>Toddler</i>	10
2.3.2 Karakteristik Anak Usia <i>Toddler</i>	10
2.3.3 Kemampuan <i>Toilet Training</i> Pada Anak Usia <i>Toddler</i>	210
2.4 Konsep Media Video	23
2.4.1 Definisi Media Video.....	23
2.4.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Media Video	23
2.4.3 Karakteristik Media Video	24
2.4.4 Kelebihan dan Kekurangan Media Video	25
2.5 Konsep Video Animasi.....	26
2.5.1 Definisi Video Animasi.....	26
2.5.2 Karakteristik Video Animasi.....	26
2.5.3 Kelebihan dan Kekurangan Video Animasi.....	27
2.6 Kerangka Teori.....	28
2.7 Kerangka Konsep	29
2.8 Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Desain Penelitian.....	31
3.2 Populasi dan Sampel.....	31
3.2.1 Populasi.	31
3.2.2 Sampel.....	31
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian	32
3.3.1 Lokasi Penelitian.....	32
3.3.2 Waktu Penelitian.....	32
3.4 Variabel Penelitian	32
3.5 Definisi Operasional.....	33
3.6 Instrumen Penelitian	33
3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas	34
3.8 Prosedur Pengumpulan Data.....	34
3.9 Pengolahan Data.....	35

3.10 Analisa Data.....	36
3.11 Etika Penelitian	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Hasil Penelitian	39
4.2 Pembahasan.....	46
4.3 Keterbatasan Penelitian	50
BAB V PENUTUP	51
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Saran	51
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi Operasional.....	33
Tabel 4. 1 Frekuensi Distribusi Karakteristik Responden	41
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pretest dan Posttest Pengetahuan...	42
Tabel 4. 3 Nilai Rata-Rata Pengaruh <i>Modeling Video Animasi</i>	44
Tabel 4. 4 Uji Normalitas	45
Tabel 4. 5 Paired T Test	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	28
Gambar 2.2 Kerangka Konsep	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Konsultasi Skripsi (Pembimbing 1 dan 2).....	59
Lampiran 2 Surat Ijin Penelitian Dari Fakultas	60
Lampiran 3 Surat Balasan Penelitian Dari Instansi Penelitian.....	61
Lampiran 4 <i>Informed Consent</i>	62
Lampiran 5 Instrumen Penelitian.....	63
Lampiran 6 Tabel Data Kuesioner.....	69
Lampiran 7 Hasil Output Analisis Data	79
Lampiran 8 Bukti Foto Kegiatan Penelitian.....	80
Lampiran 9 Biodata Penulis	81

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usia *toddler* (1-3 tahun) dianggap sebagai masa emas (*golden age*) karena pada periode ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Salah satu tugas perkembangan yang penting pada masa *toddler* adalah proses *toilet training*. Persiapan atau BAK bagi anak. Dengan persiapan tersebut, diharapkan anak dapat belajar mengendalikan kemampuan buang air besar atau buang air kecil secara mandiri. Keberhasilan toilet training sangat bergantung pada kesiapan fisik dan psikologis anak serta keluarganya, terutama ibu. Kesiapan fisik mencakup kekuatan dan kemampuan anak, sedangkan kesiapan psikologis melibatkan suasana yang nyaman agar anak dapat berkonsentrasi dan mengendalikan dirinya saat BAK dan BAB (Rijkiyani *et al.*, 2022).

Fakta kondisi saat ini menggambarkan bahwa, kebanyakan orang tua kurang berperan aktif dan kurang mengerti kesiapan buang air kecil dan buang air besar anak (Fatoni *et al.*, 2022). Sebagian orangtua memiliki kebiasaan yang kurang tepat dalam buang air besar dan buang air kecil, sehingga menyebabkan anak buang air kecil dan buang air besar dicelana tidak memberi tahu ibu atau anak buang air kecil dan buang air besar sambil menangis. Kondisi tersebut mungkin disebabkan karena pengetahuan ibu yang kurang mengenai cara melatih buang air besar dan buang air kecil anak, sehingga menyebabkan orang tua memberikan sikap negatif dalam

melatih *toilet training* pada anak bahkan ada juga yang tidak pernah memberikan latihan *toilet training* pada anaknya (Istanti, 2019).

Toilet training merupakan bentuk pelatihan kepada anak agar bisa buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK) pada tempatnya. Selain itu, anak dilatih untuk dapat mengontrol keinginannya untuk BAB dan BAK dengan teratur. Dalam melatih *toilet training* pada anak, diperlukan kesabaran dari orang tua. Sebab proses pembelajaran *toilet training* berbeda antara satu anak dengan yang lainnya. Ada anak yang siap lebih cepat, ada pula anak yang siap lebih lambat (Tarigan, 2022). Menurut *World Health Organization* (WHO) mencapai 8,1% balita mengalami gangguan perkembangan dan 1,92% anak usia sekolah menyandang retardasi mental 16% mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik halus dan kasar, sosial kemandirian, kecerdasan kurang dan keterlambatan.

Data Di Indonesia diperkirakan jumlah balita mencapai 250 Juta jiwa. Menurut Survey kesehatan rumah tangga (SKRT) nasional diperkirakan jumlah balita yang susah mengontrol BAB dan BAK di usia pra sekolah mencapai 75 Juta anak (Ardelia *et al.*, 2024). Pada tahapan usia 1–3 tahun atau yang disebut dengan usia *toddler*, dimana pada usia ini untuk kemampuan *sphincter uretra* pada anak yang berfungsi untuk mengontrol rasa ingin defekasi dan rasa ingin berkemih mulai berkembang, dengan bertambahnya usia kedua *sphincter* tersebut semakin mampu mengontrol keinginan untuk buang air kecil dan buang air (Ardelia *et al.*, 2024).

Kurangnya peran orang tua dalam fase *toilet training* anak dapat berujung pada kegagalan *toilet training*. Kegagalan *toilet training* atau

keterampilan buang air kecil dan buang air besar yang diperoleh dalam rentang waktu *toilet training*, dapat menimbulkan masalah berupa gangguan berkemih berupa *enuresis*, infeksi saluran kencing, sembelit, *encopresis* dan penolakan untuk pergi ke toilet (Nupus *et al.*, 2023) masa kritis perkembangan kemandirian adalah pada usia dua sampai tiga tahun. Salah satu hal yang perlu menjadi perhatian orang tua dan guru dalam melatih kemandirian adalah dalam hal pengajaran *toilet training* pada anak. Kebutuhan pengembangan kemandirian yang tidak terpenuhi pada usia dua sampai tiga tahun akan menyebabkan terhambatnya perkembangan menjadi tidak optimal (Nurrohmah & Susilowati, 2021).

Berbagai upaya dilakukan untuk mengatasi kegagalan *toilet training* antara lain melalui penyuluhan, demonstrasi dan stimulasi pada ibu. menggunakan metode penyuluhan sebagai stimulasi untuk meningkatkan kesiapan ibu dalam mengajarkan *toilet training* pada anaknya, yang menunjukkan peningkatan setelah diberikan stimulasi berupa penyuluhan (Yulfitri *et al.*, 2022). *Toilet training* merupakan hal yang harus diajarkan oleh orang tua kepada anak. Keberhasilan *toilet training* dipengaruhi oleh anak maupun orang tua sendiri. Orang tua memegang peranan besar untuk mengajarkan *toilet training*. Usia 1-3 tahun merupakan usia yang tepat untuk diajarkan *toilet training*. Orang tua perlu memberikan dukungan pada anak untuk belajar mandiri, karena pada umur ini anakegonya mulai muncul. Memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan berbagai hal sendiri berarti juga memupuk rasa percaya diri anak serta belajar dari kesalahan yang dilakukan. Sehingga sangatlah dimungkinkan anak tidak

berkepribadian manja dan selalu tergantung pada orang tua (Andriyani & Amalia, 2021).

Banyak faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan *toilet training*. Secara umum keberhasilan *toilet training* akan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan orangtua mengenai *toilet training* dan faktor lingkungan. Akan tetapi, faktor pola asuh tidak berhubungan dengan pelaksanaan *toilet training* pada anak. Faktor lingkungan adalah faktor yang paling dominan dalam memengaruhi keberhasilan *toilet training* pada anak. Kegagalan dalam melakukan kebersihan terkait *toilet training* akan menimbulkan dampak bagi anak baik secara psikologis maupun ditunjukkan dengan tidak adanya tanda-tanda kesiapan, maka pengajaran *toilet training* akan memberikan hasil yang tidak baik (Triana, 2021). Oleh karena itu, *modeling* media video dapat menarik minat dan fokus anak untuk menonton video yang disajikan. Anak terlihat senang, dan antusias dalam memperhatikan setiap adegan atau keterampilan *toilet training* yang diperagakan oleh model dalam video tersebut. Dengan *modeling* media video akan membantu merubah kemampuan toilet training anak dari tidak mampu menjadi mampu. Melatih anak dengan menggunakan *modeling* media video merupakan media yang berpengaruh terhadap kemampuan *toilet training* anak (Saputri & Lestari, 2022).

Penggunaan *modelling* video sebagai alternatif pembelajaran atau pembentuk perilaku baru memberikan stimulus indra mata, dengar dan indra lainnya lebih cepat diterima oleh responden. Salah satu fungsi *modelling* video dapat digunakan untuk melatih kemampuan *toilet training* pada ibu

dan anak. *Modelling* video banyak diterapkan karena responden dapat langsung melihat dan mengingat apa yang dilihat melalui tayangan tersebut dan mengaplikasikannya karena video mencontohkan maksud alur langkah kepada responden, sehingga responden dapat cepat menangkap apa yang diberikan melalui video tersebut. Selain itu, langkah- langkah *toilet training* dapat dikombinasikan dengan teknik film lain seperti animasi yang menggabungkan gambar diam dan gerakan, serta dapat di putar ulang (Marselia *et al.*, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti melakukan pengambilan data awal yang dilakukan pada tanggal 8 Mei 2024 di Desa Lemahtamba dengan mewawancarai kader Posyandu hasilnya menunjukkan bahwa jumlah balita pada tahun 2018 sampai akhir 2023 terdapat 420 jiwa. Kegiatan posyandu dilakukan rutin setiap awal bulan, namun untuk edukasi persiapan BAK atau *toilet training* diketahui belum pernah diberikan pada ibu yang memiliki anak usia 1- 3 tahun. Peneliti melakukan wawancara beberapa ibu di lingkungan rumah warga dan diketahui bahwa 4 responden dari 5 ibu masih memiliki kebiasaan yang kurang tepat dalam melatih anak *toilet training*, misalnya ibu terlihat kurang tanggap jika anaknya buang air, marah dan membentak anak saat anak tidak dapat melakukan buang air pada tempatnya, dan sebagainya.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh *modeling video* animasi terhadap kemampuan ibu dalam kesiapan pelaksanaan *toilet training* pada anak usia *toddler* ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menjelaskan pengaruh *modelling* video terhadap pengetahuan ibu dalam kesiapan pelaksanaan *toilet training* pada anak usia *toddler*.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan ibu sebelum diberikan intervensi *modelling video* animasi.
2. Mengidentifikasi pengetahuan ibu sesudah diberikan intervensi *modelling video* animasi.
3. Menganalisa pengaruh *modeling video* animasi terhadap pengetahuan ibu dalam kesiapan pelaksanaan *toilet training*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber pemikiran serta sebagai dasar pengembangan keperawatan anak terkait meningkatkan kesiapan *toilet training* pada ibu dan anak melalui edukasi *modelling* video.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Penelitian ini dapat menjadi sarana bagi ibu dan anak untuk mengetahui upaya meningkatkan pengetahuan *toilet training*.

2. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat digunakan untuk gambaran pada bagian Kesehatan Desa Lemah Tamba untuk pendekatan atau informasi mengenai persiapan *toilet training* sehingga kegagalan *toilet training* pada anak dapat di cegah.

3. Bagi Ilmu Keperawatan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengembangan ilmu keperawatan dibidang anak yang berhubungan dengan *toilet training*, serta membantu pelaksanaan proses belajar mengajar tentang pembelajaran *toilet training*.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana dasar atau acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh edukasi *toilet training* melalui *modelling* video terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam kesiapan *toilet training* pada anak usia *toddler*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep *Toilet Training*

2.1.1 Definisi *Toilet Training*

Toileting merupakan suatu kemampuan pada anak dalam melakukan kebersihan diri dan mengontrol rasa ingin BAB (Buang Air Besar) dan BAK (Buang Air Kecil) secara mandiri seperti pernah dikemukakan oleh (Khoerul Ummah, 2022). *Toilet training* pada anak merupakan suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan buang air kecil dan buang air besar. *Toilet training* ini dapat berlangsung pada fase kehidupan anak yaitu pada umur 18 bulan sampai 3 tahun. Dalam melakukan latihan buang air besar dan buang air kecil pada anak membutuhkan persiapan baik secara fisik, psikologis. maupun secara intelektual, melalui persiapan tersebut di harapkan anak mampu mengontrol buang air kecil dan buang air besar secara mandiri. *Toilet training* adalah latihan berkemih dan defekasi dalam perkembangan anakusia *toodler* pada tahapan usia 1 tahun sampai 3 tahun. Dan *toilet training* dapat bermanfaat pada anak sebab anak dapat mengetahui dan mengenal bagian- bagian tubuh serta fungsinya (anatomi) tubuhnya. Dalam proses *toilet training* terjadi pergantian impuls atau rangsangan dan insting anak dalam melakukan buang air kecil dan buang air besar (Kameliawati *et al.*, 2022).

Menurut (Nurrohmah & Susilowati, 2021) *Toilet training* merupakan suatu keterampilan fisik dan motorik yang harus di capai oleh anak. Kemampuan untuk buang air sangat bergantung pada kematangan otot dan

motivasi yang di miliki. Ketika bayi baru lahir belum mampu mengendalikan buang airnya, sehingga besar baru terbentuk pada akhir masa bayi. Sedangkan pengendalian buang air kecil di mulai usia 15 hingga 16 bulan, namun sampai akhir masa bayi pengendalian buang air kecil ini belum sempurna.

2.1.2 Waktu Toilet Training

Pada kenyataannya belum ada data yang menyebutkan kapan waktu yang optimal untuk *toilet training*, tetapi para ahli perkembangan menyatakan bahwa saat *toilet training* akan dimulai, harus dilakukan dengan hangat, rileks, dan cara yang suportif (Losoiyo *et al.*, 2022). Menurut (Ananda *et al.*, 2021) menggambarkan waktu perkembangan kemampuan *toilet training* pada anak yaitu :

1. Usia 15-18 bulan : Anak sering merasa risih dengan baju yang basah dan ingin di ganti.
2. Usia 18-24 bulan : Anak sudah memiliki bahasa sendiri dalam mengartikan feses dan urine.
3. Usia 24-36 bulan : Anak dapat mengkomunikasikan kebutuhannya untuk buang air kecil dan buang air besar di kamar mandi.
4. Lebih dari 3 tahun : Anak dapat menahan eliminasi untuk sementara waktu.

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Toilet Training

Ada beberapa kesiapan anak yang perlu dikaji baik kesiapan fisiologis maupun kesiapan psikologis sebelum anak memulai *toileting* seperti pernah

dikemukakan oleh (Sarah & Nirmala, 2020). Adapun kesiapan yang perlu dikaji adalah sebagai berikut :

1. Kesiapan Fisik meliputi kemampuan kontrol *volunter sfingter anal* dan *uretral* pada usia 18 sampai 24 bulan, mampu tidak mengompol selama 2 jam, jumlah popok yang basah berkurang, tidak mengompol selama tidur siang, ketrampilan motorik kasar (seperti duduk, berjalan, jongkok), kemampuan motorik halus (membuka pakaian).
2. Kesiapan mental meliputi mengenal rasa yang tiba-tiba datang untuk BAB atau BAK, mampu berkomunikasi verbal atau non verbal jika merasa ingin berkemih dan defekasi, keterampilan kognitif untuk menirukan perilaku yang tepat dan mengikuti perintah.
3. Kesiapan psikologis meliputi dapat duduk dan jongkok di toilet selama 5-10 menit tanpa berdiri dulu, mempunyai rasa penasaran dan rasa ingin tahu terhadap kebiasaan orang dewasa dalam buang air, merasa tidak betah akibat kondisi popok basah dan adanya benda padat di celana, dan ingin untuk diganti segera.
4. Kesiapan orang tua meliputi mengenal tingkat kesiapan anak untuk berkemih dan defekasi, tidak mengalami konflik atau stress keluarga yang berarti (seperti perceraian), ada keinginan untuk meluangkan waktu yang di perlukan untuk latihan, menstimulasi berkemih atau defekasi pada anaknya.

2.1.4 Teknik Toilet Training

Berikut ini beberapa teknik yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam melatih anak buang air kecil dan buang air besar setelah orang tua

mengetahui tanda-tanda kesiapan anak melakukan *toilet training* (Putri *et al.*, 2019), yaitu:

1. Teknik lisan

Teknik lisan merupakan usaha untuk melatih anak dengan cara memberikan instruksi pada anak dengan kata-kata sebelum dan sesudah buang air kecil maupun besar. Cara ini kadang merupakan hal biasa yang dilakukan oleh orang tua akan tetapi teknik lisan ini mempunyai nilai yang cukup besar dimana dengan lisan ini persiapan psikologis pada anak akan semakin matang dan akhirnya anak mampu dengan baik dalam melaksanakan buang air besar maupun kecil secara mandiri.

2. Teknik *Modeling*

Teknik *modeling* merupakan suatu usaha untuk melatih anak dalam melakukan buang air besar maupun kecil dengan cara member contoh untuk buang air besar maupun kecil. Cara ini dilakukan dengan membercontoh atau membiasakan untuk buang air besar maupun kecil secara benar.

Terdapat beberapa hal yang harus dilakukan seperti melakukan observasi pada saat anak ingin merasakan buang air besar maupun kecil, tempatkan anak diatas pispot atau ajak anak ke kamar mandi. Biasakan anak ke toilet pada jam-jam tertentu. Teknik pemilihan tempat duduk.

- 1) Tempat duduk berlubang (*potty chair*) untuk eliminasi yang tidak di topang oleh benda lain memungkinkan anak merasa aman.

- 2) Tempat duduk *portable* yang di letakkan diatas toilet biasa, yang memudahkan transisi dari kursi berlubang untuk eliminasi ke toilet biasa dan menempatkan bangku panjang yang kecil di bawah kaki untuk menstabilkan posisi anak.
- 3) Menempatkan kursi berlubang untuk eliminasi di kamar mandi dan membiarkan anak mengamati ekskresinya ketika di bilas ke dalam toilet untuk menghubungkan aktivitas ini dengan praktik yang biasanya.

Menurut (Wong *et al.*, 2020) prosedur *toilet training* pada anak dapat mengikuti langkah-langkah berikut :

- 1) Orang tua sebaiknya memimpin atau mengajak anak ke kamar mandidengan mandiri, bukan menggendongnya
- 2) Agar anak dapat melepaskan dan mengenakan pakaian secara mandiri,gunakanlah celana yang mudah dilepaskan
- 3) Dudukkan/jongkokkan anak diatas toilet/wc, orang tua menemani duduk jongkok dihadapannya dan mengajaknya bicara atau bacakan sesuatu
- 4) Bila anak tidak berhasil berkemih atau defekasi dalam waktu lebih dari 5menit, jangan marahi anak dan puji atas kerjasamanya bukan berhasil atau tidaknya anak, sedangkan bila anak berhasil melakukan buang air kecil atau buang air besar puji anak atas keberhasilannya.
- 5) Biasakan anak pergi ke toilet pada jam-jam tertentu, misalnya pagi hari setiap bangun tidur, siang dan malam hari sebelum tidur.

Tetapi jangan samakan anak dengan orang dewasa. Kadang-kadang ada anak yang tidak buang air sehari penuh. Orang tua tidak perlu khawatir, karena setiap anak itu unik.

6) Memuji tindakan anak yang kooperatif

7) Ajari anak untuk membersihkan sendiri, khususnya anak perempuan harus membersihkan dari depan ke belakang untuk mencegah infeksi

8) Anjurkan untuk selalu mencuci tangan setelah menggunakan toilet.

Menurut (Choby & George, 2020) dalam pengajaran *toilet training* memerlukan beberapa tahapan :

1. Tahapan untuk BAK

a) Kenalkan istilah BAK (pis, pipis, dll) terutama saat anak selesai melakukan aktivitas tersebut.

b) Kenalkan si kecil dengan isi kamar mandi biarkan si kecil bereksplorasi.

c) Kenali tanda-tanda anak ingin BAK bisa di mulai dengan cara membawanya ke toilet setiap 2-3 jam sekali.

2. Tahapan untuk BAB

a) Kenalkan istilah BAB (pup, eek, dll) terutama saat anak selesai melakukan aktivitas tersebut.

b) Pastikan anak sudah bisa duduk dengan baik tetapi tetap dipegang selama proses berlangsung.

c) Peluk anak saat berlangsungnya BAB tapi jangan terlalu erat hanya untuk memastikan bahwa anak aman, dan pelukan dapat

memberikan kenyamanan dan ketenangan anak.

- d) Ajak anak menyanyi, cara ini efektif dalam mengurangi tingkat kecemasan anak saat melakukan proses toilet training.
- e) Ketika anak mulai merasa bosan turuti keinginannya dan jangan memaksakan anak karena akan menggagalkan proses BAB.
- f) Dalam proses membersihkan kotoran BAB maupun BAK anak akan lebih cenderung merebut gayung atau selang sehingga ibu perlu kesabaran, kemudian pelan-pelan basuh dubur anak dan melihat mata anak sambil menjelaskan bahwa itu kotoran yang harus di buang dan di bersihkan.
- g) Berikan penghargaan atau pujian setiap anak selesai melakukan aktivitas.

2.1.5 Keberhasilan *Toilet Training*

Seorang anak yang berhasil melakukan *Toilet Training* memiliki beberapa keuntungan sebagai berikut (Wahyudi, 2022) :

- 1) Anak memiliki kemampuan mengontrol BAB dan BAK.
- 2) Anak memiliki kemampuan menggunakan toilet pada saat ingin BAK atau BAB.
- 3) *Toilet training* menjadi awal kemandirian anak secara nyata sebab anak sudah bisa melakukan sendiri hal-hal seperti BAB dan BAK.
- 4) *Toilet training* membuat anak dapat mengetahui bagian-bagian tubuh serta fungsinya

2.1.6 Dampak Kegagalan *Toilet Training*

Dampak yang mungkin timbul apabila anak gagal dalam *toilet training* adalah rasa iri, dimana perasaan ini timbul bila seorang anak merasa takut akan kehilangan sesuatu dan anak akan berusaha menarik perhatian orang tua. Pembelajaran terlalu dini akan membuat anak takut kepada orang tua dan selalu agar tidak di marahi dengan menjadi sangat bersih, sangat rapi dan penurut atau bahkan sebaliknya. Kegagalan tugas *toilet training* menyisakan konflik yang menimbulkan kepribadian anal-retentif yaitu bersifat obsesif, berpandangan sempit, dan juga pelit atau menimbulkan kepribadian yang tidak rapi dan kurang pengendalian diri (Wahyudi, 2022).

2.2 Konsep Pengetahuan Ibu Dalam Penerapan *Toilet Training*

2.2.1 Definisi Pengetahuan Ibu

Pengetahuan adalah representasi di dalam pikiran manusia yang timbul dari penggunaan pancainderanya. Ini jauh berbeda dengan kepercayaan, takhayul, dan informasi yang salah. Melainkan segala apa yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh setiap manusia itulah yang disebut dengan pengetahuan (Utami *et al.*, 2020).

Pengetahuan timbul dari pemahaman seseorang yang didapat setelah melakukan pengamatan terhadap objek tertentu, menggunakan panca indra manusia: penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan perabaan. Mayoritas pengetahuan manusia diperoleh melalui penggunaan mata dan telinga. Pengetahuan atau pemahaman kognitif memainkan peran dominan

yang sangat penting dalam menentukan tindakan selanjutnya seseorang (Susanti & Adawiyah, 2020).

Pengetahuan tentang *toilet training* sangat penting untuk dimiliki oleh ibu. Hal ini akan berpengaruh pada penerapan *toilet training* pada anak. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik berarti mempunyai pemahaman yang baik tentang manfaat dan dampak dari *toilet training*. (Simanjuntak *et al.*, 2022). Dalam menerapkan *toilet training*, orang tua perlu memahami konsep dasar *toilet training*, metode yang efektif, dan perlengkapan yang diperlukan. Setelah memahami hal tersebut, mereka perlu mempersiapkan diri dan anak untuk memulai latihan *toilet training* sesuai dengan pengetahuan dan persiapan yang telah ada (Nikmah *et al.*, 2021).

2.2.2 Tingkat Pengetahuan

Pada dasarnya seorang ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang *toilet training* maka diharapkan akan menerapkan sesuai dengankemampuan dan kesiapan anak (Mendri & Badi'ah, 2020).

Menurut Notoatmodjo dalam (Utami *et al.*, 2020), ada Terdapat enam tingkat pengetahuan, dimana yang pertama adalah "tahu" (*know*). Ini mengacu pada kemampuan untuk mengingat informasi yang telah dipelajari sebelumnya. Ini termasuk dalam pengetahuan tingkat ini adalah kemampuan untuk mengingat kembali informasi spesifik dari seluruh materi yang telah dipelajari atau rangsangan yang diterima sebelumnya. Oleh karena itu, "tahu" berada pada tingkat pengetahuan yang paling dasar. Berbagai tindakan untuk mengukur tingkat pengetahuan seseorang termasuk menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan

sejenisnya. kedua memahami (*comprehension*) diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari, ketiga aplikasi (*application*) diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain, keempat analisis (*analysis*) suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya, kelima sintesis (*synthesis*) menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formula baru dari formulasi-formulasi yang telah ada, dan yang keenam evaluasi (*evaluation*) berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2019), Ada empat faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, pertama ada (pendidikan): pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami sesuatu hal. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan, kedua (informasi): Informasi adalah pengetahuan yang diperoleh melalui proses belajar, pengalaman, atau petunjuk. Faktanya, informasi dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari karena kita bisa menemui informasi ini di sekitar lingkungan kita, termasuk dari keluarga, kerabat, atau media lainnya. ketiga (lingkungan): lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap pribadi atau sikap seseorang. Kebudayaan lingkungan tempat seseorang hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap, dan yang keempat (usia): Perkembangan usia memengaruhi kemampuan pemahaman dan pola pikir seseorang. Semakin tua seseorang, semakin berkembang kemampuan pemahaman dan pola pikirnya, yang pada akhirnya meningkatkan pengetahuannya.

2.3 Konsep Anak Usia *Toddler*

2.3.1 Definisi *Toddler*

Balita merupakan anak dari usia 1 sampai 3 tahun disebut batita atau toddler dan anak usia 3 sampai 5 tahun disebut dengan usia pra sekolah atau *preschool child*. Usia balita merupakan sebuah periode penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan seorang anak (Tarigan, 2022).

Toddler merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Proses pertumbuhan dan perkembangan setiap individu berbeda-beda, bisa cepat maupun lambat tergantung dari beberapa faktor diantaranya hereditas, lingkungan, budaya dalam lingkungan, sosial ekonomi, iklim atau cuaca, nutrisi dan lain-lain (Rahayu *et al.*, 2022).

2.3.2 Karakteristik Anak Usia *Toddler*

Menurut (Rahayu *et al.*, 2022), mengemukakan ciri-ciri anak usia *toddler* adalah :

1) Ciri Fisik

Selama usia *toddler*, kemampuan untuk mengerti dan mengekspresikan bahasa berkembang dengan pesat. Kemampuannya untuk mengerti kata-kata lebih maju dari pada kemampuannya untuk mengekspresikan kata dan ide. Saat usia 1 tahun, *toddler* sudah bisa mengenal nama mereka sendiri. Kegiatan anak usia *toddler* berpusat pada kesenangannya (selama perkembangan otot sfingter) contoh : menahan dan bermain-main dengan fesesnya dan urine, tantrum, perilaku regresif seperti menghisap ibu jari, mengeriting rambut menjadi simpul-simpul, menangis dan iritabilitas tinggi. Mereka telah memiliki

penguasaan (kontrol) terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan-kegiatan yang dapat di kerjakan orang dewasa. Berikan kesempatan pada anak untuk bermain bersama orang lain di luar keluarganya. Usahakan kegiatan tersebut sebanyak mungkin sesuai dengan kebutuhan anak dan selalu di bawah pengawasan.

2) Ciri Kognitif

Toddler berada pada tingkatan ke 5 dan 6 dari fase sensori motorik dan memulai fase pre konseptual sekitar usia 2 tahun. Pada tingkatan ke lima, *toddler* menyelesaikan masalahnya melalui proses *trial-and-error*. Pada tingkatan keenam, *toddler* dapat menyelesaikan masalah melalui pemikiran. Misalnya, ketika anak diberi mainan baru, *toddler* tidak akan segera mengambil mainan itu dan melihat bagaimana mainan itu bekerja, tetapi mereka akan memperhatikan dengan sungguh-sungguh dan berfikir bagaimana mainan itu bekerja. Selama fase pre konseptual, sedapat mungkin *toddler* mengembangkan keterampilan kognitif dan intelektual. Mereka belajar tentang urutan waktu. Mereka mulai berfikir simbolik, contohnya: kursi mungkin diibaratkan sebagai tempat yang aman, sedangkan selimut identik dengan kenyamanan.

3) Ciri Emosional

Anak *toddler* mulai mengekspresikan emosinya, sikap tantrum, marah, iri hati dan egosentris pada anak usia balita/*toddler* sering terjadi.

4) Gangguan Psikososial

Erikson melihat periode 18 bulan sampai 3 tahun sebagai suatu waktu ketika tugas perkembangan berpusat pada otonomi vs rasa malu

danragu. *Toddler* memulai perkembangan rasa Otonominya dengan cara menonjolkan diri mereka dengan seringnya mengatakan kata “tidak”. Mereka juga sering merasa putus asa karena pengekangan tingkah lakunya dan pada usia antara 1 sampai 3 tahun mereka memiliki suatu ciri khas tingkah laku, yang sering disebut ”Temper Tantrum”. Namun lambat laun mereka akan dapat mengontrol emosi mereka dengan bantuan dari orang tua (Theisen & Erikson, 2019).

Periode perkembangan otonomi adalah suatu waktu saat anak mulai mengadakan kontak sosial. *Toddler* menjadi sangat ingin tahu dan banyak bertanya. Pada usia ini anak menjadi lebih kreatif, meskipun produk yang dihasilkan dari aktivitasnya mungkin tak sempurna. Respon stress yang biasa muncul pada *toddler* adalah *separation anxiety* dan *regression*. Misalnya, *toddler* menjadi sangat cemas ketika harus berpisah dari orang tuanya. Regresi atau kembali pada tingkatan perkembangan yang lebih awal dapat di lihat saat *toddler* “ngompol”, atau menggunakan bedak bayi. Perawat dapat membantu menjelaskan pada orang tua bahwa hal itu wajar dan itu menunjukkan bahwa *toddler* mulai mencoba untuk menentukan posisinya dalam keluarga.

2.3.3 Kemampuan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler

Aspek penting lain dalam perkembangan anak usia *toddler* yang harus mendapatkan perhatian orang tua adalah *toiletting*. Sejalan dengan kemampuan anak dalam berjalan kedua *sphincter* tersebut semakin mampu mengontrol rasa ingin berkemih dan defekasi. Walaupun demikian antara

anak yang satu dengan yang lain berbeda kemampuan dalam pencapaian tersebut, tergantung beberapa faktor baik fisik maupun psikologis. Pelajaran menggunakan kamar kecil atau suatu peristiwa besar dalam kehidupan seseorang kebanyakan anak siap belajar bagaimana cara menggunakan pispot dan akan bangga dengan kemampuan mereka. Pelatihan kamar kecil paling mudah ketika secara fisik dan secara emosional anak-anak sudah siap yaitu ketika mereka berada pada usia antara 2-3 tahun. Anak perempuan pada umumnya secara fisik mempunyai keuntungan lebih mengontrol otot *sphincter uretra* dibandingkan dengan anak laki-laki. Kebanyakan anak perempuan dapat menggunakan pispot umur 2 tahun 6 bulan dan kebanyakan anak laki-laki sekitar 3 tahun (Indriasari & Juanita, 2022)

Menurut (Andriyani & Sumartini, 2020) Tanda-tanda kesiapan anak mampu mengontrol rasa ingin berkemih dan defekasi dibagi menjadi 4 aspek yaitu:

1. Kesiapan fisik:
 - a) Usia telah mencapai 18-24 bulan.
 - b) Dapat duduk dan jongkok kurang lebih 2 jam.
 - c) Ada gerakan usus yang regular/teratur.
 - d) Kemampuan motorik kasar (seperti duduk, berjalan).
 - e) Kemampuan motorik halus (seperti membuka baju).
2. Kesiapan psikologi:
 - a) Dapat duduk atau jongkok di toilet selama 5-10 menit tanpa berdiri lebih dulu

- b) Mempunyai rasa penasaran atau rasa ingin tahu terhadap kebiasaan orang dewasa dalam buang air.
 - c) Merasa tidak betah dengan kondisi basah dan adanya benda padat dicelana dan ingin diganti segera.
 - d) Menunjukkan sikap yang ingin menyenangkan orang tua.
3. Kesiapan orang tua:
- a) Mengenal tingkat kesiapan anak untuk berkemih dan defekasi.
 - b) Ada keinginan untuk meluangkan waktu yang diperlukan untuk melatih berkemih dan defekasi pada anak.
 - c) Tidak mengalami konflik atau stress keluarga yang berarti.

2.4 Konsep Media Video

2.4.1. Definisi Media Video

Media video merupakan salah satu media audio visual (Fitrianisah, 2022) menyatakan bahwa video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Media video pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

Triana, (2021) mengungkapkan bahwa video adalah alat yang dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep- konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperlambat waktu dan mempengaruhi sikap.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa media video pembelajaran adalah media audio visual yang dapat menampilkan gambar yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai yang menyajikan informasi memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperlambat waktu dan mempengaruhi sikap untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran.

2.4.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Media Video

Oleh sebab itu, dalam memilih media pembelajaran yang tepat menurut (Iwanda Sari *et al.*, 2020) dapat kita rumuskan dalam satu kata ACTION, yaitu akronim dari: *access*, *cost*, *technology*, *interactivity*, *organization* dan *novelty*.

- 1) *Access*, media yang diperlukan dapat tersedia, mudah, dan dapat dimanfaatkan.
- 2) *Cost*, media yang akan dipilih atau digunakan, pembiayaannya dapat dijangkau.
- 3) *Technology*, media yang akan digunakan apakah teknologinya tersedia dan mudah menggunakannya.
- 4) *Interactivity*, media yang akan dipilih dapat memunculkan komunikasi dua arah atau interaktivitas. Sehingga klien akan terlibat (aktif) baik secara fisik, intelektual dan mental.
- 5) *Organization*, dalam memilih media pembelajaran tersebut ada unit organisasi seperti pusat sumber belajar yang mengelola.

- 6) *Novelty*, media yang dipilih tersebut memiliki nilai kebaruan, sehingga memiliki daya tarik bagi klien yang belajar.

2.4.3. Karakteristik Media Video

(Ananda *et al.*, 2021) menambahkan bahwa karakteristik media video sebagai media pembelajaran diantaranya yaitu:

1. Ukuran tampilan video sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan, yaitu dengan cara mengatur jarak antara layar untuk tampilan dengan alat pemutar kaset.
2. Video dapat menyajikan gambar bergerak pada klien disamping suara yang menyertainya.
3. Video membantu anda menyampaikan materi yang memerlukan visualisasi yang mendemonstrasikan hal-hal seperti gerakan motorik tertentu.
4. Video dapat dikombinasikan dengan animasi dan pengaturan kecepatan dapat disesuaikan untuk mendemonstrasikan perubahan.
5. Video dapat digunakan baik untuk proses pembelajaran tatap muka maupun jarak jauh tanpa kehadiran konselor.

2.4.4. Kelebihan dan Kekurangan Media Video

Media video sebagai media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. (Tyas *et al.*, 2021) menyatakan bahwa media video sebagai media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan media video antara lain yaitu:

1. Objek yang sedang bergerak dapat dapat diamati lebih dekat.

2. Dapat menarik perhatian untuk periode-periode singkat dari rangsangan luar lainnya.
3. Demonstrasi yang sulit dapat dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga pada waktu memberikan contoh, konselor bisa memusatkan perhatian pada penyajian dan kliennya.
4. Dapat menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang.
5. Keras lemahnya suara dapat diatur.
6. Gambar proyeksi dapat di-beku-kan untuk diamati.

Sementara kekurangan yang perlu diperhatikan sehubungan dengan penggunaan media video dalam proses belajar mengajar adalah:

1. Objek yang sedang bergerak dapat diamati lebih dekat.
2. Komunikasi bersifat satu arah dan perlu diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain.
3. Kurang mampu menampilkan detail objek yang disajikan secara sempurna.
4. Memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks.

2.5 Konsep Video Animasi

2.5.1. Definisi Video Animasi

Media video animasi merupakan media pembelajaran yang memanfaatkan elemen gambar bergerak yang dilengkapi dengan suara, mirip seperti video atau film. Media video animasi ini sangat beraneka ragam dapat dibuat dengan menggunakan aplikasi pendukung lainnya. Media video

animasi dapat juga dijadikan salah satu media pembelajaran untuk menambah semangat dalam belajar, mempermudah memahami materi ajar dan memotivasi untuk belajar (Sunami *et al.*, 2021).

2.5.2. Karakteristik Video Animasi

Video animasi yang akan dijadikan media pembelajaran memiliki karakteristik yang beda dari media lainnya yaitu media video yang menampilkan gambar dapat bergerak sesuai dengan pembuatan yang disertai dengan suara yang mengiringi.

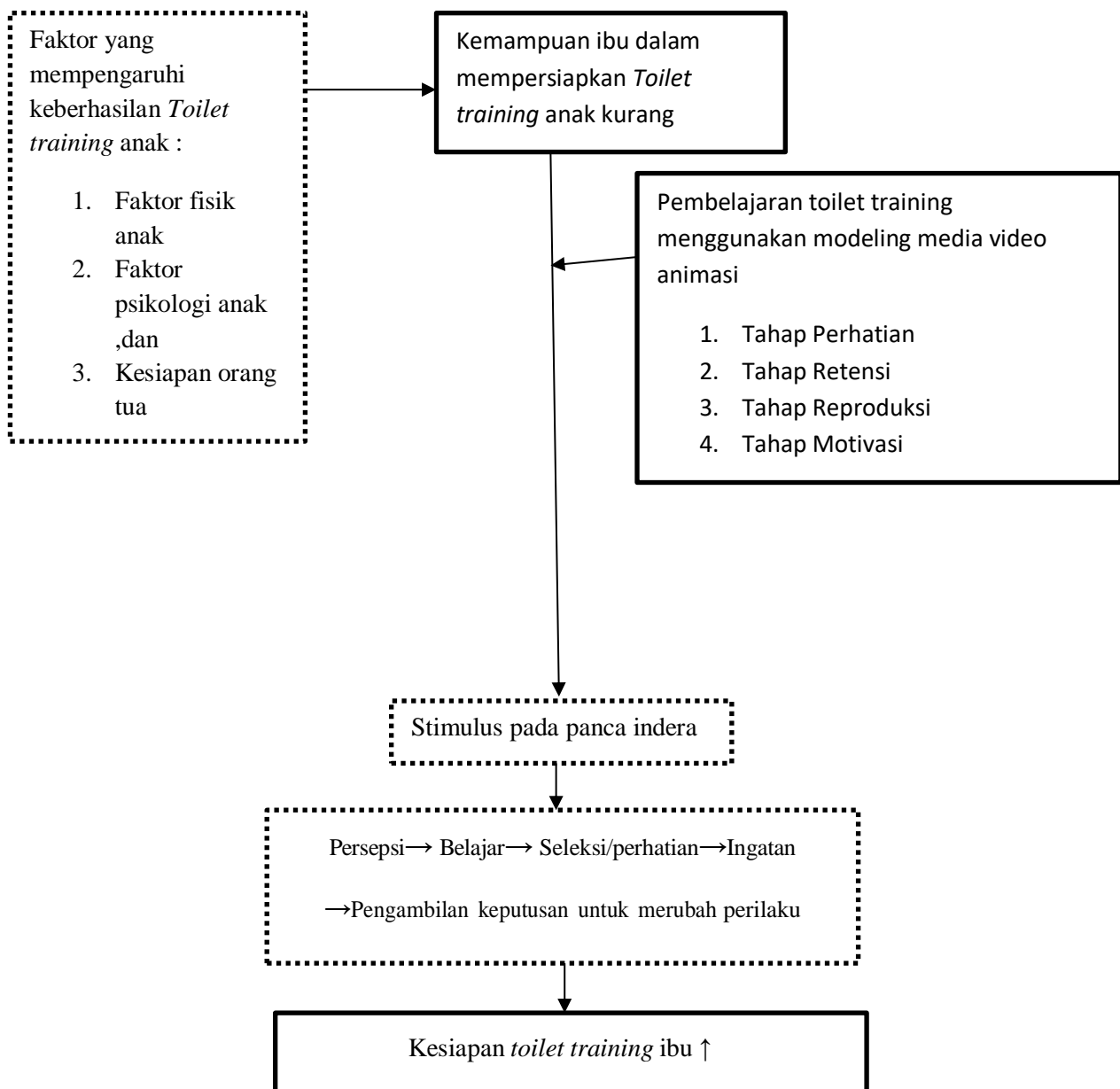
Menurut (Farida *et al.*, 2022) menjelaskan bahwa :1) Dapat menyampaikan pesan dan ide tertentu.2) Menarik perhatian, sederhana namun memberi kesan yang kuat 3) Berani dan dinamis, gambar dalam video animasi hendaknya menunjukkan gerak dan perbuatan.4) Bentuk gambar dalam cerita video animasi hendaknya bagus, menarik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.5)Sangat baik menjelaskan suatu proses dan keterampilan.

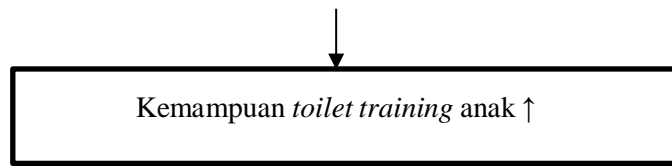
2.5.3. Kelebihan dan Kekurangan Video Animasi

Media video animasi memiliki kelebihan tersendiri dan tidak dapat diragukan lagi dalam meingkatkan pengetahuan dan motivasi belajar. Berikut kelebihan media video animasi yaitu: a. Dapat menarik perhatian untuk belajar. b. Peneliti dapat menghemat energi karena penjelasannya dituangkan pada tayangan video. c. Dapat mudah memahami materi yang sulit dipahami. d. Terdapat dua media yaitu media video dan media audio. e. Penggunaannya bisa melalui HP.

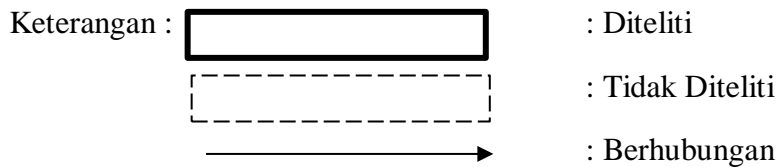
Media video animasi memiliki kekurangan atau kelemahan karena tidak semua media pembelajaran memiliki keadaan terlampau. Kekurangan media video pembelajaran memerlukan biaya dan waktu yang banyak dalam pembuatan dan pada saat pemutaran video pembelajaran tidak semua responden tidak bisa mengikuti informasi yang disampaikan dan memerlukan peralatan tambahan untuk menampilkan video tersebut seperti layar besar seperti laptop, HP dan lain-lain.

2.6 Kerangka Teori

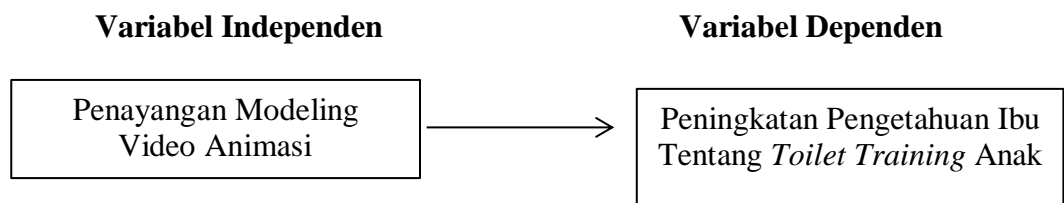




Gambar 2.1 Kerangka Teori



2.7 Kerangka Konsep



Gambar 2. 2 Kerangka Konsep

2.8 Hipotesis

Hipotesis adalah prediksi tentang hubungan antara variabel. Hipotesis ini diprediksi biasa menjawab pertanyaan, hipotesis biasanya mengikuti dari kerangka teoritis. Validitas teori dievaluasi melalui pengujian hipotesis seperti dikemukakan oleh (Yam & Taufik, 2021). Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh pemberian *modeling* video animasi terhadap kemampuan ibu dalam kesiapan pelaksanaan *toilet training* di Desa Lemah Tamba.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan quasieksperimental *with One -Group Pretest- Posttest Design*, *pre test* dilakukan sebelum penayangan video animasi *toilet training*, kemudian setelah penayangan video animasi *toilet training* diberikan *post test* untuk menilai tingkat pengetahuan ibu dalam *toilet training* pada anak. Rancangan penelitian ini mengidentifikasi adanya pengaruh pemberian modeling video animasi terhadap pengetahuan ibu dalam kesiapan pelaksanaan *toilet training* di Desa Lemah Tamba.

Desain Penelitian Pre Test – Post Test Dalam Satu Kelompok



Keterangan

X : Perlakuan yaitu pemberian penayangan video animasi.

O₁ : Pengukuran pengetahuan sebelum (*pre test* diberikan penayangan video animasi).

O₂ : Pengukuran peningkatan pengetahuan sesudah (*post test*) diberikan penayangan video animasi.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

(Amin *et al.*, 2023) berpendapat bahwa populasi penelitian adalah subjek (manusia atau klien) yang memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam

penelitian ini adalah anak yang memasuki usia *toddler* (1-3 tahun) di Desa Lemah Tamba.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subyek penelitian melalui *sampling* (Amin *et al.*, 2023). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak yang memasuki usia *toddler* (1-3 tahun) di Desa Lemah Tamba. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel ditentukan berdasarkan rumus sampling dari Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{146}{1 + 146(0,05)^2}$$

$$n = \frac{146}{1 + 146 (0,0025)}$$

$$n = \frac{146}{1 + 0,365}$$

$$n = \frac{146}{1,365}$$

$$n = 106,9, \text{ Dibulatkan } 107$$

a. Kriteria Inklusi.

Pada penelitian ini kriteria inklusi yaitu :

- 1) Ibu yang bersedia menjadi responden

- 2) Ibu yang memiliki anak usia *toddler* (1-3 tahun)
- 3) Ibu yang berada di Desa Lemah Tamba

b. Kriteria Eksklusi.

Pada penelitian ini kriteria eksklusi yaitu :

- 1) Ibu yang tidak bersedia menjadi responden
- 2) Ibu yang tidak memiliki anak usia *toddler* (1-3 tahun)
- 3) Ibu yang tidak berada di Desa Lemah Tamba

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Lemah Tamba Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon.

3.3.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada 20 mei – Agustus 2024.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel *independen* dalam penelitian ini yaitu penayangan *modeling video* animasi.

3.4.2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Pengetahuan ibu terhadap kesiapan *toilet training* anak usia *toddler*.

3.5 Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variable	Definisi	Alat ukur	Hasil	skala
Independen: Penayangan <i>modeling video</i> animasi	Demonstrasi kesiapan ibu dalam <i>toilet</i> <i>training</i> pada anak usia <i>toddler</i> melalui video animasi	Video Animasi	-	-
Dependen: Pengetahuan ibu terhadap kesiapan <i>toilet</i> <i>training</i> pada anak usia <i>toddler</i>	Suatu pemahaman ibu khususnya tentang kesiapan ibu dalam pelaksanaan <i>toilet training</i> pada anak usia <i>toddler</i>	Kuesioner	Hasil : 1.Kurang : 0- 5 2. Cukup : 5- 15 3. Baik : 16- 32	Ordinal

3.6 Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan pada variabel independen penelitian ini adalah memberikan penayangan video animasi, sementara pada variabel dependen untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu terkait toilet training peneliti menggunakan kuesioner sebanyak 32 pertanyaan terkait Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Ibu dalam Menerapkan *Toilet Training* dengan Kebiasaan Mengompol pada Anak Usia *Toddler* yang dibuat oleh Ningsih.2019.

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah penentuan seberapa baik instrument tersebut dalam mencerminkan konsep abstrak yang sedang diteliti (Rosalina & Apsari,

2020). Sedangkan reabilitas adalah hasil pengukuran dan atau pengamatan memiliki kesamaan apabila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali kali dalam waktu yang berlainan (Amalia Yunia Rahmawati, 2020).

Untuk uji validitas dan reabilitas peneliti tidak dilakukan uji validitas dan reabilitas, karena urutan pengukuran lembar data operasional tingkat pengetahuanyang digunakan adalah lembar kuesioner yang sudah baku yang diambil dari lembar kuesioner peneliti (Fatmawati, 2021) yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya.

3.8 Prosedur Pengumpulan Data

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penelitian. Adapun kegiatan setiap tahap adalah, meliputi:

1) Tahap persiapan

Pada tahap ini peneliti menemukan masalah, melakukan survei pendahuluan di lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang di inginkan dan melakukan pengurusan surat izin penelitian dari dekan Fakultas Ilmu Keperawatan.

2) Tahap pelaksanaan

Peneliti melakukan survey ibu yang memiliki anak usia *toddler* (1-3 tahun) untuk menilai kriteria inklusi. Sebelum peneliti memberikan

penayangan video animasi tentang *toilet training*, peneliti memberikan pre test yaitu kuesioner pengetahuan terkait pengetahuan ibu terhadap toilet training pada anak usia *toddler* (1-3 tahun) kepada responden. Setelah pengisian kuesioner selesai, peneliti memberikan penayangan video animasi toilet training 3 kali dengan durasi 10 menit. Setelah selesai, peneliti memberikan kembali kuesioner pengetahuan sebagai post test penelitian.

3) Tahap akhir

Setelah semua data dikumpulkan dan dianalisis kemudian peneliti melakukan penyajian hasil pengolahan data dalam bentuk laporan hasil analisis data. Kemudian ditarik kesimpulan dan saran berdasarkan temuan yang diperoleh dari hasil penelitian (Yam & Taufik, 2021).

3.9 Pengolahan Data

Dalam pengolahan ini mencakup tabulasi data dan perhitungan-perhitungan statistic, bila diperlukan uji statistic dalam pengolahan data terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh, diantaranya:

1. *Editing*

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. *Editing* dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul.

2. *Coding*

Coding adalah kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting bila pengolahan dan analisis data menggunakan komputer.

3. *Entry Data* atau *Processing*

Entry data adalah kegiatan memasukan data yang telah dikumpulkan kedalam master table atau base komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau bias juga membuat table kontigensi.

4. *Cleaning*

Mengecek kembali data yang sudah di *entry* dalam sistem komputer untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya. Kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

3.10 Analisa Data

3.10.1. Analisis Univariat

Analisa univariat dalam penelitian ini menguraikan tentang distribusi frekuensi kemampuan ibu dalam kesiapan *toilet training* pada anak sebelum dan sesudah dilakukan penayangan video animasi tentang *toilet training*.

3.10.2. Analisis Bivariat

Analisa bivariat untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *modeling* video animasi terhadap pengetahuan ibu dalam kesiapan pelaksanaan *toilet training* pada anak usia. Dalam tahap ini data diolah dan

dianalisis dengan teknik-teknik tertentu. Pengolahan data kuantitatif dapat dilakukan dengan tangan atau melalui proses komputerisasi. Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji *Normalitas* dengan tujuan mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 dan akan dilanjutkan dengan uji *Paired T Test* dengan tujuan mengetahui perbedaan antara pretest dengan posttest dan pengaruhnya. Apabila tidak terdistribusi dengan normal maka akan menggunakan uji *Wilcoxon sign rank test*.

3.11 Etika Penelitian.

Etika penelitian disusun untuk melindungi hak – hak responden, menjamin kerahasiaan responden, dan peneliti dalam kegiatan penelitian. Penelitian ini bersifat sukarela dan responden berhak untuk mengundurkan diri dari proses penelitian apabila dikehendaki. Menurut (Amin *et al.*, 2023) etika penelitian yang harus diperhatikan oleh setiap peneliti antara lain:

1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*).

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian. *Informed consent* diberikan sebelum subjek mengatakan kesediaanya untuk menjadi responden. Tujuan *informed consent* untuk mengetahui informasi tentang penelitian yang akan dilakukan, untuk itu responden dapat memutuskan kesediaanya menjadi responden atau tidak.

2. Tanpa nama (*Anonymity*)

Peneliti tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Informasi yang telah diberikan oleh responden akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti, kecuali sekelompok data tertentu yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Desa Lemah Tamba, Kecamatan Panguragan, Kabupaten Cirebon. Desa Lemah Tamba merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Berdasarkan data dari Kantor Desa Lemah Tamba, desa ini memiliki luas wilayah sekitar 2,5 km² dengan jumlah penduduk sekitar 4.000 jiwa. Mayoritas penduduk desa ini bekerja sebagai petani, pedagang kecil, dan buruh.

Kegiatan Posyandu di Desa Lemah Tamba dilakukan secara rutin setiap awal bulan. Posyandu ini melayani berbagai kegiatan kesehatan, termasuk pemeriksaan kesehatan ibu hamil, balita, dan pemberian imunisasi. Namun, penelitian ini dilaksanakan, untuk edukasi khusus mengenai persiapan pelaksanaan *toilet training* pada anak usia *toddler* belum pernah diberikan secara terstruktur kepada ibu-ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun.

Peneliti memilih Desa Lemah Tamba sebagai lokasi penelitian karena tingkat pengetahuan ibu mengenai *toilet training* di desa ini masih rendah. Hasil wawancara awal dengan kader Posyandu dan beberapa ibu menunjukkan bahwa banyak ibu yang belum memahami pentingnya *toilet training* dan cara melakukannya dengan benar. Selain itu, desa ini

memiliki populasi anak usia *toddler* yang cukup signifikan, sehingga relevan untuk dijadikan lokasi penelitian mengenai pengaruh *modeling video* animasi terhadap pengetahuan ibu dalam kesiapan pelaksanaan *toilet training*.

Secara geografis, Desa Lemah Tamba memiliki akses yang mudah dijangkau dengan transportasi umum maupun pribadi. Desa ini juga memiliki fasilitas umum seperti sekolah dasar, masjid, dan pasar tradisional yang mendukung kehidupan sosial ekonomi masyarakatnya. Meskipun fasilitas kesehatannya masih terbatas, komitmen masyarakat dalam mengikuti kegiatan Posyandu cukup tinggi, yang menjadi modal penting dalam pelaksanaan penelitian ini.

4.1.2. Analisis Univariat

Analisa Univariat ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu dalam kesiapan pelaksanaan *toilet training* pada anak usia *toddler* di Desa Lemah Tamba.

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan pada ibu yang memiliki anak usia 1 sampai 3 tahun di Desa Lemahtamba. Karakteristik dalam penelitian ini terdiri dari jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan pendidikan terakhir orang tua dengan jumlah 107 responden. Karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Frekuensi Distribusi Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi (N)	Presentase (%)
1	Usia		
	20-29	38	35.5%
	30-39	37	34.6%
	40-49	32	29.9%
	Total	107	100.0%
2	Jenis Kelamin		
	Perempuan	107	100.0%
	Total	107	100.0%
3	Pekerjaan		
	IRT	25	23.4%
	Wiraswasta	36	33.6%
	Karyawan	31	29.0%
	Lain-lain	15	14.0%
	Total	107	100.0%
4	Pendidikan		
	SD	19	17.8%
	SMP	11	10.3%
	SMA/SMK	29	27.1%
	D3/S1	48	44.8%
	Total	107	100.0%

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berada dalam rentang usia 20-29 tahun, dengan jumlah 38 responden atau 35,5%. Responden dalam rentang usia 30-39 tahun sebanyak 37 responden atau 34,6%, sedangkan yang berusia 40-49 tahun berjumlah 32 responden atau 29,9%.

Responden menunjukkan perempuan dengan jumlah 107 atau 100,0%.

Responden dengan pekerjaan Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 25 orang atau 23.4%, wiraswasta sebanyak 36 orang atau 33.6%, karyawan sebanyak 31 orang atau 29.0%, dan pekerjaan lainnya sebanyak 15 orang atau 14.0%. Berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa rata-rata responden didominasi sebagai wiraswasta.

Responden dengan pendidikan sekolah dasar (SD) berjumlah 19 orang atau 17.8%, sekolah menengah pertama (SMP) berjumlah 11 orang atau 10.3%, sekolah menengah atas (SMA/SMK) berjumlah 29 orang atau 27.1%, dan D3/S1 sebanyak 48 orang atau 44,8%. Berdasarkan pendidikan terakhir, menunjukkan bahwa rata-rata responden didominasi oleh D3/S1.

2. Analisis Pengetahuan Ibu Dalam Kesiapan Pelaksanaan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Desa Lemah Tamba.

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi
Berdasarkan Pre-test Tingkat Pengetahuan Responden**

Indikator	Frekuensi	Pre-test
	N	%
Kurang	91	85,00%
Cukup	14	13,10%
Baik	2	1,90%
Total	107	100.0%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa hasil data pretest berdasarkan pengetahuan kelompok sebelum diberikan *modeling video* animasi terhadap pengetahuan ibu dalam kesiapan pelaksanaan *toilet training* pada anak usia *toddler* dengan indikator pengetahuan ibu, seperti: indikator Kurang sebanyak 91 responden (85,00%), indikator Cukup sebanyak 14 responden (13,10%), dan indikator Baik sebanyak 2 responden (1,90%).

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi
Berdasarkan Post test Tingkat Pengetahuan Responden**

Indikator	Frekuensi	Post-test
	N	%
Kurang	28	26,20%
Cukup	45	42,00%
Baik	34	31,80%
Total	107	100.0%

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui hasil data Posttest berdasarkan pengetahuan kelompok sesudah diberikan *modeling video* animasi terhadap pengetahuan ibu dalam kesiapan pelaksanaan *toilet training* pada anak usia *toddler* terjadi peningkatan, seperti: indikator Kurang sebanyak 28 responden (26,20%), indikator Cukup sebanyak 45 responden (42,00%), dan indikator Baik sebanyak 34 responden (31,80%).

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Quasi Eksperimental* dengan rancangan *one group pre-test & post-test*. Penggunaan desain penelitian tersebut bertujuan guna mengetahui perubahan terhadap kelompok responden saat sebelum diberikan intervensi dan sesudah diberikan intervensi sehingga peneliti dapat mengetahui perubahan yang

terjadi pada kelompok responden. *Pretest* diberikan pada kelompok ibu-ibu sebelum diberikan *Modeling Video Animasi* mengenai Pelaksanaan *Toilet Training*. Setelah kelompok responden menyelesaikan *pretest*, maka selanjutnya akan diberikan intervensi dengan pemberian *Modeling Video Animasi* mengenai pelaksanaan *Toilet Training*. Setelah 6 hari setelah kelompok responden diberikan intervensi, maka akan diberikan *posttest* untuk menguji perkembangan kelompok responden setelah menerima intervensi (Ramdhani A, *et al.*, 2022).

Penggunaan media video pada saat pelaksanaan intervensi bertujuan tercapainya efektifitas saat penyuluhan. Selain itu, penggunaan media video dinilai lebih menarik dan mudah dipahami dibandingkan dengan menggunakan media lainnya, seperti: pamflet, power point, atau sejenisnya. Penggunaan media video *modeling Animasi* dapat memberikan pengetahuan dan gambaran secara audio visual mengenai pelaksanaan *toilet training* dan media tersebut mudah diakses dan ditonton secara fleksibel oleh kelompok responden jikalau suatu saat memerlukan video *modeling* tersebut.

Tabel 4.3 Nilai rata-rata Pengaruh *Modeling Video Animasi* Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Kesiapan Pelaksanaan *Toilet Training* Pada Anak Usia *Toddler* Di Desa Lemah Tamba

<i>Pre-test</i>	47 %
<i>Post-test</i>	63 %

4.1.3. Analisis Bivariat

Analisa bivariat digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak pada penerapan *modeling* video animasi terhadap pengetahuan ibu dalam kesiapan pelaksanaan *toilet training* pada anak usia. Pada analisis bivariat menggunakan uji *Normalitas* dengan tujuan mengetahui apakah data telah terdistribusi dengan normal atau tidak.

1. Uji Normalitas

Tabel 4.4 Uji Normalitas

<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Signifikan</i>
<i>Pre-test</i>	107	0,123
<i>Post-test</i>	107	0,058

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan hasil uji normalitas dengan menggunakan jenis *Kolmogorov Smirnov* diperoleh bahwa nilai Signifikan $>0,05$. Maka dapat diketahui data telah terdistribusi dengan normal.

Tabel 4.5 Paired T Test

	<i>Sig</i>
<i>Pretest-Posttest</i>	,000

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan dari hasil uji hipotesis *Paired T Test* dengan nilai Sig ,000<0,05 sehingga diperoleh kesimpulan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara pretest dengan post-test. Maka diketahui terdapat pengaruh yang bermakna terhadap hasil perlakuan yang diberikan pada setiap tes.

4.2. Pembahasan Penelitian

4.2.1. Pengetahuan Ibu Sebelum Dilakukan Intervensi Mengenai Pelaksanaan *toilet training* pada anak usia *toddler*.

Dari analisa data yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui sebelum diberikan intervensi berupa video animasi, mayoritas ibu di Desa Lemah Tamba memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai pelaksanaan *toilet training*. Peneliti membuat tiga kategori yaitu kurang, cukup, baik. Berdasarkan hasil tabulasi yang telah dilakukan sebagaimana tertera dalam tabel 4.2 didapatkan bahwa 91 responden (85,00%) memiliki pengetahuan yang kurang, selain itu 14 responden (13,10%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan sebanyak 2 responden (1,90%) memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini juga tercermin dari hasil pre-test, dimana sebanyak 85% responden memiliki pengetahuan yang kurang. Rendahnya pengetahuan ini bisa disebabkan oleh kurangnya akses informasi yang memadai dan kurangnya edukasi khusus yang diberikan secara terstruktur mengenai *toilet training* di Desa Lemah Tamba. Meskipun aktif dalam kegiatan Posyandu, belum pernah memberikan edukasi yang

mendalam mengenai *toilet training*, yang merupakan keterampilan penting dalam perkembangan anak usia *toddler*.

4.2.2. Pengetahuan Ibu Sesudah Dilakukan Intervensi Mengenai Pelaksanaan *toilet training* pada anak usia *toddler*.

Dari analisa data yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui setelah diberikan intervensi berupa video animasi, terjadi peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan ibu. Berdasarkan hasil analisis yang tertera dalam tabel 4.3 terjadi peningkatan bahwa 28 responden (26,20%) memiliki pengetahuan kurang, selain itu 45 responden (42,00%) memiliki pengetahuan cukup, dan sebanyak 34 responden (31,80%) memiliki pengetahuan baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode penyampaian informasi melalui video animasi efektif dalam menyampaikan materi yang kompleks dengan cara yang mudah dipahami oleh ibu-ibu di desa tersebut (Ginting *et al.*, 2022). Video animasi mampu menjelaskan langkah-langkah *toilet training*, kapan waktu yang tepat untuk memulai, dan tanda-tanda kesiapan anak dengan cara yang menarik dan interaktif, sehingga pengetahuan ibu meningkat secara signifikan.

Peningkatan pengetahuan ini penting karena pengetahuan yang baik adalah dasar dari perilaku yang tepat. Dengan pengetahuan yang lebih baik, ibu-ibu di Desa Lemah Tamba dapat lebih percaya diri dalam memulai *toilet training* pada anak mereka, memahami pentingnya keterampilan ini, dan menerapkannya dengan cara yang benar (Darwis & Wardanengsih, 2020). Hal ini juga diharapkan dapat mengurangi kesalahpahaman atau praktik yang

tidak tepat dalam *toilet training*, yang sebelumnya mungkin terjadi karena kurangnya informasi yang akurat.

4.2.3. Pengaruh *Modeling Video* Animasi Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Kesiapan Pelaksanaan *Toilet Training* Pada Anak Usia *Toddler* Setelah Di Berikan Intervensi.

Hasil analisis pada tabel 4.5 berdasarkan hasil uji hipotesis *Paired T Test* dengan nilai Sig ,000<0,05 sehingga diperoleh kesimpulan bahwa adaya perbedaan yang signifikan antara pretest dengan posttest. Setelah kelompok ibu-ibu di Desa Lemah Tamba diberikan intervensi berupa penayangan *modelling video* animasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang *toilet training*, terlihat perkembangan dalam kemampuan anak usia *toddler* dalam mengikuti *toilet training*. Perkembangan tersebut dibuktikan melalui perolehan nilai rata-rata antara hasil Pretest dengan hasil Posttest yang menunjukkan pada hasil Pretest diperoleh nilai rata-rata sebesar 47% sedangkan pada hasil Posttest diperoleh nilai rata-rata sebesar 63%.

Sebelum intervensi diketahui bahwa banyak ibu yang melaporkan bahwa anak-anak mereka menunjukkan ketidakmauan atau kesulitan dalam menjalani *toilet training*, yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang tanda-tanda kesiapan anak serta metode yang konsisten. Setelah dilakukannya intervensi, ibu-ibu menjadi lebih mampu mengidentifikasi tanda-tanda kesiapan anak, seperti kemampuan anak untuk duduk di toilet, menunjukkan minat pada kebiasaan orang dewasa, dan mengikuti perintah

sederhana. Dengan pemahaman ini, ibu dapat memulai *toilet training* pada waktu yang lebih tepat, ketika anak sudah siap secara fisik dan emosional.

Intervensi ini juga memperkenalkan ibu pada pentingnya konsistensi dalam metode *toilet training*, yang sebelumnya mungkin tidak diterapkan dengan baik. Sebelum intervensi, banyak ibu yang menerapkan metode yang berbeda-beda atau tidak konsisten, yang seringkali membingungkan anak dan memperlambat proses belajar mereka. Setelah intervensi, ibu-ibu mulai menggunakan metode yang sama setiap kali melatih anak, seperti mengajak anak ke toilet pada waktu-waktu tertentu dan memberikan pujian ketika anaknya berhasil. Konsistensi ini membantu anak memahami ekspektasi dan mempercepat proses belajar mereka.

Selain itu, dukungan dan pendekatan positif yang lebih baik dari ibu setelah intervensi meningkatkan kepercayaan diri anak-anak dalam menjalani *toilet training*. Sebelum intervensi, anak-anak mungkin merasa cemas atau takut karena pernah ditegur saat melakukan kesalahan. Dengan pendekatan yang lebih lembut, anak-anak mulai merasa lebih nyaman dan aman, sehingga mereka lebih percaya diri dan termotivasi untuk berhasil. Frekuensi kecelakaan dalam *toilet training* pun menurun secara signifikan setelah ibu-ibu menerapkan metode yang lebih efektif dan konsisten. Anak-anak mulai menunjukkan keteraturan dalam kebiasaan buang air kecil dan buang air besar, yang menandakan peningkatan kontrol dan pemahaman mereka tentang kebutuhan tubuh mereka.

Keberhasilan *toilet training* ini juga terlihat dari semakin mandirinya anak-anak dalam menggunakan toilet. Mereka mulai menunjukkan inisiatif

sendiri untuk pergi ke *toilet* tanpa harus diingatkan oleh ibu, sebuah tanda penting bahwa mereka telah memahami dan menguasai proses *toilet training*. Keberhasilan ini tidak hanya membawa dampak positif bagi perkembangan anak, tetapi juga meningkatkan kepuasan dan kepercayaan diri ibu dalam mendidik anak mereka. Secara keseluruhan, intervensi melalui *modelling video* animasi ini terbukti efektif dalam mendukung ibu-ibu di Desa Lemah Tamba untuk melatih anak-anak mereka dalam *toilet training*, yang pada gilirannya berkontribusi pada perkembangan kemampuan anak dalam hal kemandirian dan kepercayaan diri.

4.3. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman langsung selama penelitian, terdapat beberapa keterbatasan yang ditemui dan menjadi suatu evaluasi bagi peneliti untuk penyempurnaan penelitian selanjutnya. Penelitian ini sendiri tentunya memiliki kekurangan yang perlu dikaji lebih lanjut. Beberapa keterbatasan yaitu pada sampel penelitian yang dimana cukup banyak dari beberapa masyarakat atau ibu-ibu yang termasuk pada kriteria inklusi merasa tidak bersedia untuk menjadi responden karena memiliki kesibukan tersendiri dan terdapat juga beberapa responden yang bersedia dengan umur anak lebih dari usia *toddler* yaitu lebih dari 3 tahun.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan peneliti mengemukakan simpulan dan saran dari hasil penelitian tentang pengaruh *modeling video* animasi terhadap pengetahuan ibu dalam kesiapan pelaksanaan *toilet training* pada anak usia *toddler* di Desa Lemahtamba, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Karakteristik usia responden penelitian paling banyak adalah ibu yang memiliki anak usia 1 sampai 3 tahun dengan mayoritas usia ibu 20-29 tahun (35,5%) dengan pendidikan D3/S1 (44,8%).
2. Didapatkan hasil penelitian pengetahuan ibu sebelum diberikan intervensi *Modeling video* animasi didapatkan dari hasil pretest dimana sebanyak 85% responden memiliki pengetahuan yang kurang.
3. Didapatkan hasil tingkat pengetahuan ibu sesudah diberikan intervensi *modeling video* animasi terjadi peningkatan yang signifikan dengan hasil 28 responden (26,20) memiliki pengetahuan kurang, 45 responden (42,00%) memiliki pengetahuan cukup dan 34 responden (31,80%) memiliki pengetahuan baik.
4. Hasil analisis pengaruh *modeling video* animasi terhadap pengetahuan ibu dalam kesiapan pelaksanaan *toilet training* didapatkan dari hasil uji hipotesis Paired T Test dengan nilai sig ,000<0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pemberian

modeling video animasi terhadap pengetahuan ibu dalam kesiapan pelaksanaan *toilet training* pada anak usia *toddler* di desa lemahtamba.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka terdapat beberapa saran bagi pihak-pihak terkait yaitu :

1. Bagi Responden

Media *modeling video* animasi dapat menjadi bahan referensi sebagai media yang dapat digunakan untuk mempersiapkan *toilet training* pada anak usia *toddler*.

2. Bagi Petugas Kesehatan

Media *modeling video* animasi dapat menjadi salah satu intervensi dalam menyiapkan pengetahuan mengenai *toilet training* dalam kegiatan di posyandu sebagai informasi tambahan dan persiapan ibu yang memiliki anak usia *toddler*.

3. Bagi Instansi Kesehatan

Media *modeling video* animasi lebih optimal jika dikembangkan menjadi aplikasi yang dapat menarik masyarakat khususnya orang tua sehingga dapat menjadi pilihan pendidikan kesehatan mengenai pentingnya mempersiapkan *toilet training* yang baik dan benar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengaruh *modeling video* animasi terhadap kemampuan ibu dalam pelaksanaan *toilet training* pada anak usia *toddler* di Desa Lemahtamba. Peneliti menyarankan

agar peneliti selanjutnya dapat melakukan pengembangan media *modeling video* sebagai alat bantu alternatif yang dapat meningkatkan pengetahuan dan pelaksanaan *toilet training*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). *Teori dan Sejarah Perkembangan Agama Islam di Asia Tenggara menurut Para Ahli*. July, 1–23.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Populasi dalam penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, karena ia merupakan sumber informasi. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Ananda, R., Indriati, G., Studi Keperawatan, P., Keperawatan, F., & Riau, U. (2021). Caring : Jurnal Keperawatan Hubungan Dukungan Orang Tua terhadap Kesiapan Toilet Training pada Anak Usia Toddler The Correlation of Parent's Support with Toddler's Readiness to Toilet Training. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), 55–64. <http://e-journal.poltekkesjogja.ac.id/index.php/caring/>
- Andriyani, S., & Amalia, L. (2021). Dukungan Keluarga Tentang Pelaksanaan Toilet Training Pada Anak Autism Spectrum Disorder Di Kota Bandung. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 9(3), 476. <https://doi.org/10.20527/dk.v9i3.9435>
- Andriyani, S., & Sumartini, S. (2020). Pandangan Orang Tua Tentang Pelaksanaan Toilet Training Berdasarkan Karakteristik Pendidikan Dan Pekerjaan Pada Anak Usia Toodler Di Kota Cimahi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 15(2), 31. <https://doi.org/10.26753/jikk.v15i2.337>
- Ardelia, E., Setyaningsih, W., Hijriyati, Y., Program, Y. H., Keperawatan, S., & Keperawatan, F. (2024a). PENGETAHUAN IBU TENTANG TOILET TRAINING DENGAN KEMAMPUAN ANAK TODDLER MENGONTROL BUANG AIR BESAR DAN BUANG AIR KECIL Mother's Knowledge of Toilet Training and Toddler Children's Ability to Control Defecation and Urination. *Journal of Nursing and Midwifery Sciences*, 3(February), 13–21. <https://journal.binawan.ac.id/index>.
- Ardelia, E., Setyaningsih, W., Hijriyati, Y., Program, Y. H., Keperawatan, S., & Keperawatan, F. (2024b). PENGETAHUAN IBU TENTANG TOILET TRAINING DENGAN KEMAMPUAN ANAK TODDLER MENGONTROL BUANG AIR BESAR DAN BUANG AIR KECIL Mother's Knowledge of Toilet Training and Toddler Children's Ability to Control Defecation and Urination. *Journal of Nursing and Midwifery Sciences*, 3(February), 13–21.
- Farida, C., Destiniar, D., & Fuadiah, N. F. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi pada Materi Penyajian Data. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 53–66.

<https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i1.1521>

- Fatmawati, K. (2021). Pengaruh Modeling Video Animasi Terhadap Ibu Dalam Kesiapan Pelaksanaan Toilet Training Pada Anak Usia Toodler Di Wilayah Kerja Puskesmas Kenjerean Surabaya. *Nursing*, 2(5), 255.
- Fitrianisah, F. (2022). konsep media video animasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SD. *Konsep Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD*, 55–56.
- Grand, & Indrajit, R. E. (2017). Aplikasi Deteksi Dini untuk Mengenali Anak Berkebutuhan Khusus Menggunakan Metode Business Intellegence. *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi*, November, 1–11.
- Indriasari, S., & Juanita, F. E. (2022). Hubungan Kesiapan Fisik, Mental, dan Psikologis Anak dengan Keberhasilan Toilet Training pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Posyandu Gading IV Palem Nirwana Desa Dukuh Tengah Sidoarjo. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(4). <https://doi.org/10.30651/jkm.v7i4.15723>
- Istanti, N. (2019). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Pada Anak. *MIKKI: Majalah Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan Indonesia*, 08(2), 69–75.
- Iwanda Sari, I., Ekawaty, F., & Eka Saputra, N. (2020). Hubungan Kesiapan Anak Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 1(1), 24–34. <https://doi.org/10.22437/jini.v1i1.9350>
- Losoiyo, S. R., Latuamury, S. R., & Ode, H. (2022). Hubungan Lama Penggunaan Diapers Dengan Kemampuan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Dusun Mamokeng Desa Tulehu. *Pasapua Health Journal*, 4(1), 94–101.
- Marselia, M., Sitompul, N., & Fathushahib, F. (2022). Perancangan Animasi 3D Taman Wisata Binjai Park Desa Jirak Kabupaten Sambas. *Indonesian Journal of Business Intelligence (IJUBI)*, 5(1), 45. <https://doi.org/10.21927/ijubi.v5i1.2335>
- Mendri, N. K., & Badi'ah, A. (2020). Pengaruh Pelatihan Toileting Terhadap Pengetahuan Ibu dalam Toilet Training Anak Toddler di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Arrahman dan Lare Angon Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 11(4), 435. <https://doi.org/10.33846/sf11424>
- Nikmah, K., Ningsih, E. S., & Yushofa, V. (2021). Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil terhadap Senam Hamil sebagai upaya mengurangi kejadian Ruptur Perineum. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 295–297. <https://doi.org/10.30994/jceh.v4i2.234>
- Nupus, S. H., Sartika, R., & Diel, M. M. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Demokratis, Otoriter Dan Permisif Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Prasekolah Di Desa Kayu Agung Kecamatan Sepatan.

- Medic Nutricia: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(4), 31–40.
<https://doi.org/10.5455/mnj.v1i2.644>
- Nurrohmah, A., & Susilowati, T. (2021). Edukasi Toilet Training Untuk Melatih Kemandirian Anak. *GEMASSIKA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 166. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v5i2.747>
- Putri, mitha eka kurnia, Djajanti, cicilia wahju, & Indrisari, S. (2019). Kesiapan Toilet Training Pada Anak Usia 18-24 Bulan Di Posyandu Melati 2. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 9(1), 32–38.
<http://jurnal.stikvinc.ac.id/index.php/jpk/article/view/168>
- Rahayu, W. E., Ramadhanty, R. D., & Alfiasari. (2022). Penerimaan Ibu Sebagai Kunci Penting Interaksi Ibu-Anak Pada Anak Berkebutuhan Khusus. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 9(02), 164–176.
<https://doi.org/10.21009/jkkp.092.04>
- Rosalina, T. A., & Apsari, N. C. (2020). Dukungan Sosial Bagi Orang Dengan Disabilitas Netra Dalam Pencapaian Prestasi Di Sekolah Luar Biasa. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 414.
<https://doi.org/10.24198/jppm.v7i2.28486>
- Saputri, C., & Lestari, R. (2022). *Jurnal Sudut Pandang (JSP) BERKEBUTUHAN KHUSUS*. 2(12), 59–63.
- Sarah, I., & Nirmala, I. (2020). Konsep Thaharah dalam penerapan toilet training pada anak 3 - 4 tahun di TK Negeri Pmebina Karawang. *Jurnal Wahana Karya Ilmiah_Pascasarjana (S2) PAI Unsika*, 4(2), 1–17.
- Selvi, S., & Sudarji, S. (2017). Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Diri Orangtua Yang Memiliki Anak Autisme. *Psibernetika*, 10(2), 70–80. <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v10i2.1043>
- Setyaningrum, F. W., Retnaningsih, D., & Windyastuti, W. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pola Makan Toddler. *Jurnal Ners Widya Husada*, 5(1), 21–26.
- Simanjuntak, P., Febrina Sinaga, P. N., Damanik, N. S., & Simanjuntak, M. D. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Status Gizi Selama Kehamilan Trimester Pertama. *Indonesian Health Issue*, 1(1), 76–82.
<https://doi.org/10.47134/inhis.v1i1.14>
- Sunami, Mayang, Aslam, & Aslam, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Zoom Meeting terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1940–1945.
- Susanti, N. Y., & Adawiyah, R. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Dengan Keterampilan Ibu Dalam Melakukan Stimulasi Perkembangan Anak. *Journal for Quality in Women's Health*, 3(1), 67–71. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v3i1.52>

- Tarigan, E. (2022). Gambaran Penerimaan Diri Orangtua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Christian Humaniora*, 6(2), 127–136. <https://doi.org/10.46965/jch.v6i2.1607>
- Triana, Y. (2021). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Audio Visual Terhadap Pengetahuan Tentang Toilet Training Pada Ibu Yang Memiliki Anak Pra*. 4(1), 1–9.
- Tyas, A. P. M., Yunita, Y., Mardhika, A., Fadliyah, L., & Susanto, J. (2021). Tingkat pengetahuan ibu memengaruhi keberhasilan toilet training pada anak prasekolah. *NURSCOPE: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 7(1), 38. <https://doi.org/10.30659/nurscope.7.1.38-44>
- Utami, T. A., Mismadonaria, M., & Simbolon, A. R. (2020). Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Dengan Kemandirian Toilet Training Anak Toddler. *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat (Bahana of Journal Public Health)*, 4(1), 10–16. <https://doi.org/10.35910/jbkm.v4i1.256>
- Wahyudi, B. (2022). Kemampuan Numerasi Pada Siswa Tunarungu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(11), 1034–1041. <https://doi.org/10.59141/japendi.v3i11.1243>
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96–102. <https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540>
- Yulfitri, Y., Roslita, R., & Wisanti, E. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Toilet Training pada Anak Usia Prasekolah. *Journal of Nursing Innovation*, 1(1), 13–19. <https://doi.org/10.61923/jni.v1i1.3>
- Darwis, N., & Wardanengsih, E. (2020). Hubungan Pola Asuh Dengan Keberhasilan Toilet Training Anak Usia Toddler (2-3 Tahun) Di Desa Ajallasse Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone. *Jhnmsa Adpertisi Journal*, 1(2), 57–69.
- Firliyani, N. (2021). *Keterlibatan Orang Tua Dalam Penerapan Toilet Training Pada Anak Autism Spectrum Disorder (ASD) Usia 4-8 Tahun* [B.S. thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/60469>
- Ginting, S. B., Simamora, A. C., & Siregar, N. S. N. (2022). *Penyuluhan kesehatan tingkatkan pengetahuan ibu dalam mencegah stunting*. Penerbit Nem. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=CnSVEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Peningkatan+ini+menunjukkan+bahwa+metode+penyampaian+informasi+melalui+video+animasi+efektif+dalam+menyampaikan+materi+yang+kompleks+dengan+cara+yang+mudah+dipahami+oleh+ibu-ibu+di+desa+tersebut&ots=4gPG3ogd1p&sig=-6NTHdTUq5xEXFe-4D04JEoZe6E>
- Milenia, B. P. (2022). *HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG*

KESIAPAN TOILET TRAINING DENGAN KEMAMPUAN TOILETING PADA ANAK USIA PRASEKOLAH (3-6 TAHUN) DI PAUD TUNAS BANGSA KOTA PAGARALAM SUMATRA SELATAN [PhD Thesis, Universitas Binawan]. <http://repository.binawan.ac.id/id/eprint/2013>

Rosdianty Marvia, D. (2021). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Desa Kendal Jaya Tahun 2021*. <http://e-repository.stikesmedistra-indonesia.ac.id/xmlui/handle/123456789/111>

Warner, P., & Kelly, P. (2007). *Mengajari anak Pergi Ke Toilet*. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=wS8VB0bRZj8C&oi=fnd&pg=PA32&dq=Anak-anak+usia+toddler+membutuhkan+bimbingan+yang+jelas+dan+pengulangan+yang+konsisten+untuk+dapat+memahami+dan+menguasai+proses+toilet+training.+&ots=J-kHX6sih6&sig=ydMdevYkRcKpPQq7GMcOdNvW_Zc

LAMPIRAN

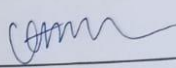


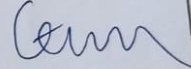
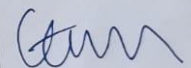
Lampiran 1 Lembar Konsultasi Skripsi (Pembimbing 1 dan 2)

Lembar Bimbingan Skripsi

Nama
NIM
Program Studi
Judul Skripsi
Dosen Pembimbing 1
Dosen Pembimbing 2

: Malikhun Hawwa Vindiyanti
: 2009 11 009
: S2 Ilmu Keperawatan
: Pengaruh modeling video Animasi terhadap Pengetahuan ibu
: Dalam Pelaksanaan toilet training Pada anak usia toddler
: Ito wardin., S.Kep., M.Kep., Ners

Kegiatan Konsultasi

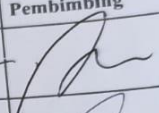
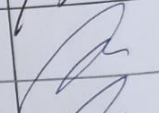
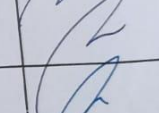
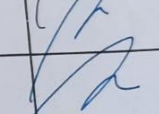

No	Hari / Tanggal	Materi Konsultasi	Saran Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	18 / 7 - 2024		Acc. p.	
2.	1 / 9 - 2024		Revisi Hasil + Pembahasan	
3.	9 / 9 - 2024		Hasil - pembahasan	
4.	14 / 9 - 2024		Revisi Hasil + Pembahasan	
5.	18 / 9 - 2024		Acc. Sidang	
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				

Lembar Bimbingan Skripsi

Nama
NIM
Program Studi
Judul Skripsi
Dosen Pembimbing 1
Dosen Pembimbing 2

: Maimun Hawwa Vindiyanti
: 200711089
: S2 Ilmu Keperawatan
: Pengaruh modeling video animasi terhadap Pengetahuan
: Ibu Saram kesiapan pelaksanaan toilet training pada anak usia
: toddler
: Rizaluddin Akbar, S.Kep., M.Kep., Ners

Kegiatan Konsultasi

No	Hari / Tanggal	Materi Konsultasi	Saran Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	18/7-2021	BAB I - II	Ace penulisan	
2.	1/9-2021	BAB II - III	- Harat pembah - Tuzuk penulisan.	
3.	9/9-2021	BAB III - IV	Harat Grup	
4.	18/9-2021	IV - V	Harat - Saran.	
5.	19/9-2021	V - VI	Ace Sidang	
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH CIREBON

FAKULTAS ILMU KESEHATAN (FIKES)

Kampus 1 : Jl. Tuparev No.70 45153 Telp. +62-231-209608, +62-231-204276, Fax. +62-231-209608
Kampus 2 dan 3 : Jl. Fatahillah – Watubelah – Cirebon Email : info@umc.ac.id Email informatika@umc.ac.id Website : www.umd.ac.id

No : 622/UMC-FIKes/VII/2024
Lamp. : -
Hal : Permohonan Surat Izin Penelitian Skripsi

Cirebon, 17 Juli 2024

Kepada Yth :
Kepala Desa Lemahtamba
di
Tempat

Dengan hormat,

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Sehubungan dengan proses penelitian dalam penyusunan Skripsi pada semester Genap mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Cirebon Tahun Akademik 2023-2024. Oleh karena itu, mahasiswa membutuhkan data-data pendukung yang relevan. Adapun nama mahasiswa sebagai berikut:

Nama Lengkap	: Malihun Hawwa Vindyanti
NIM	: 200711089
Tingkat/Semester	: 4 / VIII
Program Studi	: S1-Ilmu Keperawatan
Judul	: Engaruh Modeling Video Animasi Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Kesiapan Pelaksanaan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Desa Lemahtamba
Waktu	: Juli – Agustus 2024
Tempat Penelitian	: Desa Lemahtamba

Maka dengan ini kami mohon ijin untuk mendapatkan data-data pendukung yang relevan sebagai Penelitian Skripsi di tempat yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan permohonan ini, atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan jazakallah khairon katsiran.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh



Us Husni Mahmud, S.Kp., M.Si



PEMERINTAH KABUPATEN CIREBON
KECAMATAN PANGURAGAN
KANTOR KUWU LEMAHTAMBA
Jl. Syekh Magelung Desa Lemahtamba No 256 Panguragan Cirebon
JAWA BARAT - 45163

Nomor : 470 / 131 / VIII / DS / 2024
Lamp : 1 Lamp
Perihal : Ijin Penelitian

Cirebon, 20 Agustus 2024

Kepada :
Yth. Prodi S1 Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah
Di Cirebon

Berdasarkan surat saudara nomor: 622/UMC-FIKes/VII/2024 perihal ijin survey di Desa Lemahtamba Kabupaten Cirebon, maka dengan ini kami sampaikan bahwa Kepala Desa Lemahtamba mengijinkan mahasiswa berikut :

N a m a : **Malihun Hawwa Vindyanty**
NIM : 200711089
Tingkat/Semester : 4 / VIII
Fakultas/Prodi : S1-Ilmu Keperawatan
Judul Penelitian : Pengaruh Modeling Video Animasi Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Kesiapan Pelaksanaan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Desa Lemahtamba

Untuk melakukan penelitian di Desa Lemahtamba Kabupaten Cirebon .
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui
Kuwu Lemahtamba

H.SUTARMAN, S.Sy
KANTOR KUWU LEMAHTAMBA

PERNYATAAN PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Informed Consent

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Menyatakan saya bersedia berpartisipasi untuk menjadi responden pada penelitian yang akan dilakukan oleh Malihun Hawwa Vindyanti Mahasiswi Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Cirebon, yang akan melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Modeling Video Animasi Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Kesiapan Pelaksanaan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Desa Lemah Tamba.”** dan saya akan mengikuti proses penelitian serta menjawab kuesioner dengan sejujur-jujurnya.

Oleh karena itu, saya menyatakan bersedia untuk menjadi responden pada penelitian ini. Perlu diketahui data yang telah dituliskan oleh bapak dan ibu akan dijaga kerahasiaannya. Demikian pernyataan persetujuan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak sedang dalam paksaan siapapun, atas perhatian dan kesediaanya, saya ucapkan terimakasih.

Cirebon, Juli 2024

Lampiran 5 Instrumen Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Pengetahuan Ibu Terhadap *Toilet Training*

Petunjuk Pengisian :

1. Istilah pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda check list (✓) di salah satu jawaban pada kolom sebelah kanan pertanyaan sesuai dengan yang benar-benar anda pikirkan/rasakan.
2. Apabila anda ingin mengganti jawaban, anda cukup mencoret (X) jawaban yangingin diganti dan berikan tanda *check list* (✓) kembali pada jawaban yang ingin anda pilih.
3. Pilihan jawaban sebagai berikut:

B : Benar

S :Salah

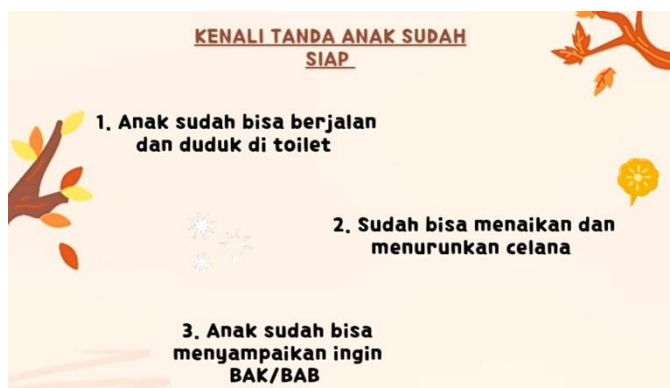
No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Mengompol pada anak usia toddler (1- 3 tahun) masih dianggap sebagai hal wajar		
2	Mengompol dapat diatasi dengan latihan buang air kecil secara teratur sejak usia 1-6 tahun		
3	Latihan buang air kecil disebut pula dengan istilah toilet training		
4	Toilet training adalah usaha untuk melatih anak melakukan buang air kecil secara mandiri ke toilet		
5	Saya mulai melatih anak saya untuk pergi ke toilet saat anak berusia 3-4 tahun		
6	Kegagalan <i>toilet training</i> dapat menyebabkan gangguan psikologis anak seperti keras kepala		
7	Anak usia 1-3 tahun belum mampu menahan buang air kecil selama 2 jam		

8	Anak usia 1-3 tahun sudah dapat mengatakan “pipis” jika ingin buang air kecil		
9	Keuntungan latihan buang air kecil inidapat membuat anak mengetahui fungsi alat kelaminnya		
10	Saya tidak harus menunggui anak saya dalam melakukan buang air kecil di toilet		
11	Anak usia 1-3 tahun sudah mampu membuka pakainannya sendiri ketika ingin buang air kecil		
12	Saya melatih anak buang air kecil ditoilet lebih dari 10 menit		
13	Toilet training tepat dilakukan saat anak berusia mulai dari 3 tahun		
14	Persiapan orang tua dalam pelaksanaan toilet training adalah dengan mengetahui kesiapan anak diantaranya anak mampu berdiri,berjalan dan melompat,bisa membuka pakaiannya sendiri,mampu berkomunikasi		
15	Anak mampu mengikuti perintah yang diberikan orang tua merupakan salah satu tanda kesiapan anak dalam melakukan toilet training		
16	Dapat berdiri, berjalan dan melompat merupakan tanda bahwa fisik anak suda siap dan bisa diajarkan melakukan toilet training.		
17	Tanda kesiapan mental anak adalah anak dapat berkomunikasi saat akan buang air besar atau buang air kecil, baik komunikasi secara verbal (berbicara) maupun non-verbal (gerakan tubuh)		
18	Terlihat ekspresi wajah meringis atau menegang saat anak buang air besar atau buang air kecil berarti anak siap dilatih toilet training.		
19	Merasa tidak nyaman dengan celana yang basah, berarti anak siap dilatih toilet training.		
20	Tidak menangis saat jongkok di toilet selama 5- 10 menit berarti secara psikologis anak siap untuk dilatih toilet		

	training.		
21	Bila orang tua membiarkan anak buang air kecil dan buang air besar di sembarang tempat, anak akan memiliki sifat jorok.		
22	Manfaat toilet training adalah untuk melatih anak dimana tempat yang tepat untuk buang air kecil dan buang air besar.		
23	Pelatihan toilet training dapat mengembangkan pola komunikasi yang baik antara orang tua dan anak.		
24	Memarahi anak bahkan memukul anak saat anak berbuat salah ketika berlatih toilet training adalah hal yang wajar dilakukan orang tua.		
25	Menjelaskan pada anak tentang cara toilet training yang benar, agar anak dapat melakukan toilet training yang benar		
26	Memberikan pujian bila anak bisa melakukan toilet training dengan baik dan menegur anak bila ia melakukan kesalahan.		
27	Mengajari anak secara perlahan terkait cara melakukan toilet training dan tidak terlalu memaksakan anak untuk bisa melakukan toilet training merupakan salah satu cara orang tua menunjukkan kasih sayang		
28	Sebelum tidur, terlebih dahulu saya selalu membiasakan anak untuk buang air kecil		
29	Memulai toilet training dengan membiasakan anak ke WC secara rutin		
30	Toilet training dikatakan berhasil apabila anak mampu pergi ke toilet atas keinginan sendiri		
31	Pengetahuan toilet training tidak penting untuk dimiliki seorang ibu		
32	Anak usia 1-3 tahun dapat mengatakan “pipis” jika ingin buang air kecil		

Modeling Video Animasi Toilet Training





PERSIAPAN

- Akses yang mudah ke toilet
- Buat anak nyaman selama di toilet
- Pakaikan celana dalam yang anak suka
- Pakaian harus yang mudah dilepas



BERI CONTOH DAN JELASKAN

- Cara duduk di toilet



- Cara membersihkan alat kelamin



- Cara cuci tangan



- Cara menekan flush



LATIHAN RUTIN

- SEBELUM TIDUR



- SETELAH BANGUN TIDUR



- SETELAH BANYAK MINUM



- SAAT MANDI



- 15-30 MENIT SETELAH MAKAN



**KONSISTEN
DAN SABAR**



- JANGAN MARAHI BILA BELUM BERHASIL



- BERIKAN REWARD/P UJIAN JIKA BERHASIL



- SIAP UNTUK KEGAGALAN (GAGAL MERUPAKAN PROSES BELAJAR)

Lampiran 6 Tabel Data Kuesioner

Tabulasi Data Kuesioner Pengetahuan Ibu Terhadap *Toilet Training*

No Responden	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	X.11	X.12	X.13	X.14	X.15	X.16	X.17	X.18	X.19	X.20	X.21
1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1
2	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1
3	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0
4	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1
5	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0
6	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1
7	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0
8	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0
9	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1
10	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1
11	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1
12	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1
13	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1
14	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1
15	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1
16	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0
17	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1
18	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0
19	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0
20	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0

21	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0
22	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0
23	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0
24	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0
25	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0
26	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0
27	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0
28	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0
29	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0
30	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1
31	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0
32	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1
33	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0
34	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0
35	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1
36	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0
37	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
38	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
39	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1
40	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0
41	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0
42	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0
43	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0
44	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0
45	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0

46	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0
47	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1
48	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0
49	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1
50	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0
51	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0
52	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0
53	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1
54	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
55	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0
56	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1
57	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0
58	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0
59	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0
60	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
61	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
62	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0
63	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0
64	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1
65	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1
66	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0
67	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0
68	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0
69	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1
70	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0

71	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1
72	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0
73	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1
74	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1
75	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0
76	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0
77	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1
78	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0
79	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1
80	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1
81	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0
82	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1
83	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0
84	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1
85	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0
86	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0
87	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1
88	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1
89	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0
90	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
91	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0
92	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1
93	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1
94	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1
95	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0

96	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0
97	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0
98	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1
99	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0
100	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0
101	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0
102	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1
103	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0
104	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0
105	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1
106	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1
107	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0

X.22	X.23	X.24	X.25	X.26	X.27	X.28	X.29	X.30	X.31	X.32
0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1
0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1
0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1
0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1
1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0
1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1
1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0
1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1
1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1
0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0
1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1
0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0
1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0
1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0
0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0
1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1
1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1
1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1
0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1
0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1
0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0
0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1
1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1

1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0
0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0
0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1
0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1
0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1
1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1
1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0
0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1
0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0
0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1
1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1
1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1
0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0
1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1
0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0
1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1
1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1

1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0
1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0
1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1
0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0
1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1
0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0
1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1
0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0
1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1
0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1
1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1
0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1
1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1
1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1
0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0
0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0
1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0
1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0
0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1
1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1
1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1
1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0

0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0
1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0
0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1
1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0
1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0
0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0
1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1
1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1
1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0
1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1
1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1
0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1
0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1
0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1
0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0
0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1
0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0
0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1
0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0
0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0
0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0
1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0
1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1
0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0

1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1
0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1
0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1
1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0
1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0
1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1
1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1
0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0

Lampiran 7 Hasil Output Analisis Data

**Hasil Output Data Pengaruh *Modeling Video Animasi*
Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Kesiapan Pelaksanaan *Toilet Training*
Pada Anak Usia *Toddler* Di Desa Lemah Tamba**

Case Processing Summary

	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pre Test	107	100,0%	0	0,0%	107	100,0%
Post Test	107	100,0%	0	0,0%	107	100,0%

Kolmogorov-Smirnov^a

	Statistic	df	Sig.
Pre Test	,078	107	,123
Post Test	,084	107	,058

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	15,15	107	2,890	,279
	Posttest	20,08	107	3,007	,291

Paired Samples Test

		Paired Differences							
			Std.	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Deviation	Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-4,935	3,266	,316	-5,561	-4,309	-15,630	106	,000

Lampiran 8 Bukti Foto Kegiatan Penelitian



Lampiran 9 Biodata Penulis



Nama : Malihun Hawwa Vindyanti

Nim : 200711089

Alamat : Desa Lemah Tamba Blok 4 RT/RW 013/007 Kecamatan
Panguragan Kabupaten Cirebon

No HP Aktif : 083136488900

Email Aktif : malihunhawwa@gmail.com

Pendidikan : - SDN 1 Lemah Tamba Lulus Tahun 2013

- SMPN 1 Panguragan Lulus Tahun 2016

- SMA 1 Arjawinangun Lulus Tahun 2019

- Universitas Muhammadiyah Cirebon Lulus Tahun 2024